

TESIS

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA AL ISTI'ANAH
BOARDING SCHOOL PLANGITAN KABUPATEN PATI**



Oleh:

Nurul Huda, S.Pd

NIM 21502300166

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024 M / 1446 H

LEMBAR PERSETUJUAN

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI MA AL ISTI'ANAH BOARDING SCHOOL
PLANGITAN KABUPATEN PATI**

Oleh :

Nurul Huda, S.Pd

NIM 21502300166

Pada tanggal Agustus 2024 disetujui :

Pembimbing 1



(Drs. Asmaji Muhtar Ph. D)

Pembimbing 2



(Dr. Ahmad Mujib, MA)

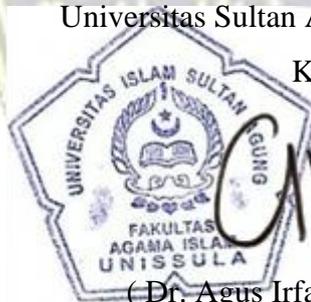
Mengetahui :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Sultan Agung Islam Semarang

Ketua,



(Dr. Agus Irfan, S.H.I, M. P. I)

ABSTRAK

Nurul Huda, S.Pd NIM. 21502300166, Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati, faktor pendukung dan penghambat serta hasilnya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Teknik analisis datanya meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam perencanaan adalah dimulai dengan analisis program supervisi tahun sebelumnya, menyusun program supervisi, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, semua guru dan tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memulai dengan mengadakan pertemuan pra observasi, observasi, post observasi dan tindak lanjut. Faktor pendukungnya adalah profesionalitas kepala madrasah yang tinggi, kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik, kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadai, dan adanya dukungan dari semua guru di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Hasilnya terjadi peningkatan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci:Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional

UNISSULA
جامعة سلطان أبيهنيج الإسلامية

ABSTRACT

Nurul Huda, S.Pd NIM. 21502300166, Academic Supervision in Improving Teacher Professional Competence at MA Al Isti'annah Boarding School Plangitan Pati Regency

This research aims to determine and analyze the implementation of academic supervision of madrasah heads in improving the professional competence of teachers at Madrasah Aliyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati , supporting and inhibiting factors and the results. This type of research includes field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources, time and techniques. Data analysis techniques include: data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that: the implementation of academic supervision by madrasah heads in improving the professional competence of teachers at Madrasah Aliyah Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati has gone well. The head of the madrasah as supervisor in planning begins with an analysis of the previous year's supervision program, drawing up a supervision program, the head of the madrasah involves the deputy head of the madrasah, all teachers and education staff. In its implementation, the madrasa head begins by holding pre-observation, observation, post-observation and follow-up meetings. The supporting factors are the high professionalism of the madrasah head, the madrasah head having a good personality, the madrasah head's academic supervision competence being adequate, and the support of all teachers in the madrasah. Meanwhile, the inhibiting factor is that there are often overlapping activities that must be carried out by school principals at the same time, so that programs that have been prepared sometimes have to be postponed, because there are other very urgent activities such as official meetings that must be preceded. The result is an increase in teacher professional competence.

Keywords: *Academic Supervision, Professional Competence*



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Nurul Huda, S.Pd

NIM. 21502300166

LEMBAR PENGESAHAN

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI MA AL IST'ANAH BOARDING SCHOOL
PLANGITAN KABUPATEN PATI**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nurul Huda, S.Pd

21502300166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan
Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal : 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

Penguji I,



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIK. 211510018

Penguji II,



Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIK. 211596010

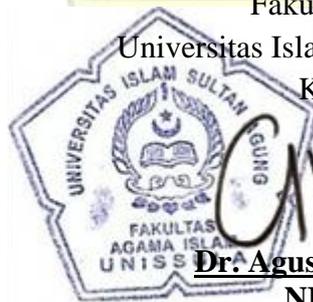
Penguji III,



Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.
NIK. 210586007

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M. P. I
NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang dengan rahmat, taufik, serta inayahnya memberikan berkah ilmu dan wawasan yang tak terhingga.
2. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang sangat mendukung saya, melimpahkan curahan kasih sayangnya, dukungan moral, material dan doa serta cinta yang tak ternilai harganya.
3. Istri, Anak dan Keluargaku tersayang, yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan tesis ini.
4. Sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa memberikan arahan, dukungan serta motivasi.
5. Keluarga besar MPAI kelas B.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamdulillah Robbi al-Alamin, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini mengkaji tentang **Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati .**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

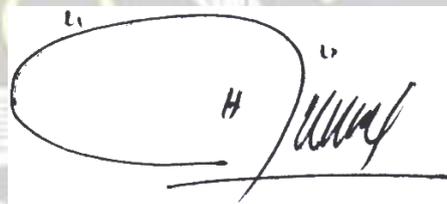
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M. P. I sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Asmaji Muhtar, Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA, selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.

5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah serta Bapak/Ibu Guru MA Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati yang telah memberikan layanan data kepada penulis.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Semarang, 14 Agustus 2024

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Nurul Huda'. There are some small marks above the signature, possibly indicating the start and end of the signature.

Nurul Huda, S.Pd



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Kajian Teori.....	15

1. Supervisi Akademik.....	15
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	15
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	20
c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.....	26
d. Ruang Lingkup dan Objek Supervisi.....	30
e. Teknik-teknik Supervisi Akademik.....	34
f. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	40
g. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.....	47
2. Kompetensi Profesional Guru.....	50
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	50
b. Jenis-jenis Kompetensi Guru.....	53
c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	56
d. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru.....	58
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	60
2.3. Kerangka Berpikir.....	66
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	69
3.1. Jenis Penelitian	69
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	70
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	72
3.5. Keabsahan Data.....	75
3.6. Teknik Analisis Data	76

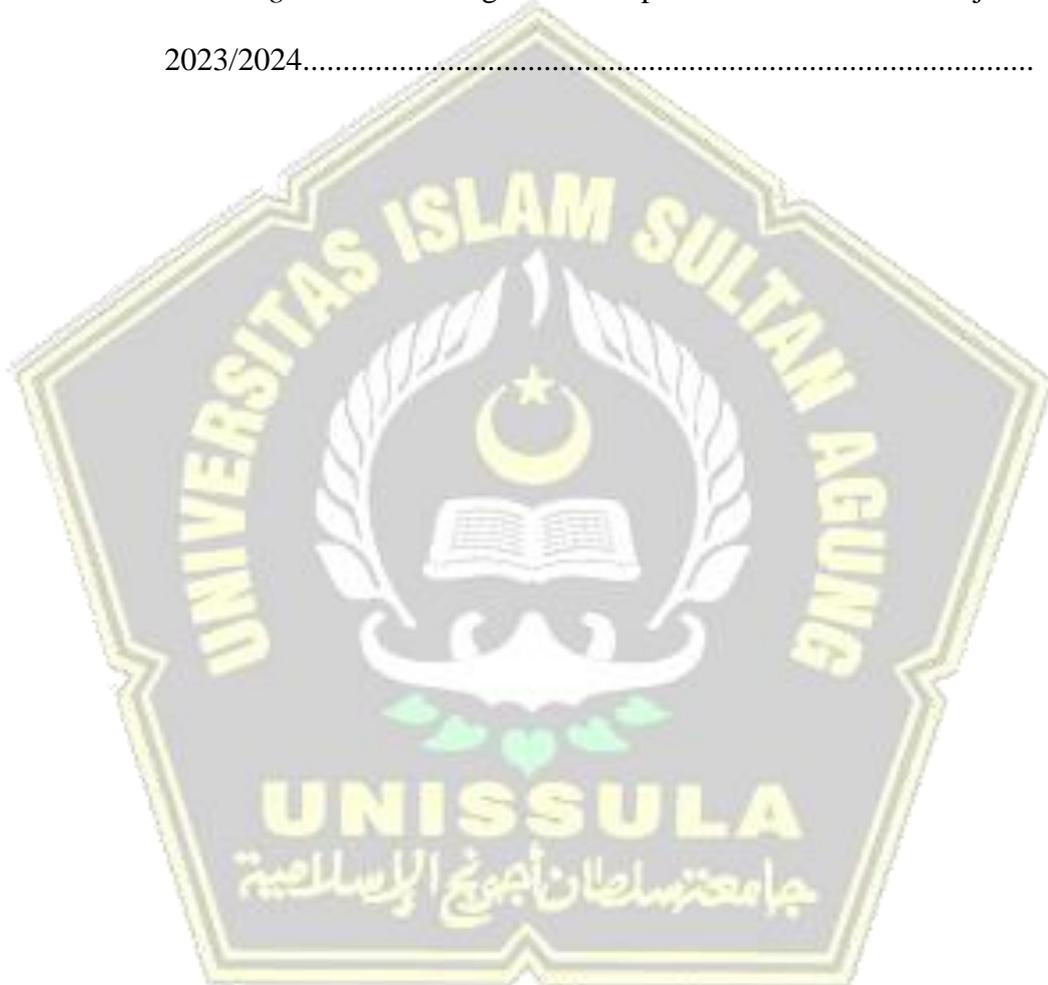
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1.	Deskripsi Data	79
1.	Gambaran Umum Madrasah Madrasah Aliyah Al-Isti'anah <i>Boarding School</i> (MA-IBS) Plangitan Kabupaten Pati	79
2.	Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah <i>Boarding School</i> Plangitan Kabupaten Pati	92
3.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah <i>Boarding School</i> Plangitan Kabupaten Pati	116
4.	Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah <i>Boarding School</i> Plangitan Kabupaten Pati	121
4.2.	Pembahasan.....	128
BAB 5	PENUTUP	154
5.1.	Kesimpulan	154
5.2.	Implikasi	156
5.3.	Keterbatasan Penelitian	156
5.4	Saran.....	157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru Madrasah Aliyah Al Isti'anah <i>Boarding School</i> Plangitan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.....	87
Tabel 4.2	: Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MA Al-Isti'anah <i>Boarding School</i> Plangitan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024.....	90



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi akademik kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional (Maryono, 2011: 5).

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan (Fathurrahman, 2015: 52). Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan

Dosen, pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan, baik secara intern maupun ekstern, untuk itu guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman seperti dikutip Sagala (2010:91), yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Senada dengan pendapat tersebut menurut Brigs seperti dikutip Sagala (2010:91) menegaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru. Jadi kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan dan kualitas pengajaran guru.

Dalam Peraturan Perundangan No. 19 Tahun 2005 Pasal 57 ditegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka

menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut.

Bagi kepala sekolah standar kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktub dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah, kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi (Baharuddin, 2006: 19). Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat strategi dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangkan membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sitem kerja, serta kinerja dengan cara yang

proporsional, menyeluruh dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesioanl guru perlu selalu diaktualkan (Euis Karwati, 2013: 215:).

Menurut Ametembun dalam (Hekin, 2022) bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk: Pertama, Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kedua, Membantu guru-guru untuk menyadari serta mengetahui dan memahami kebutuhan dari berbagai kesulitan yang dihadapi serta menolong para guru-guru untuk mengatasinya. Ketiga, Memberi dan membantu guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang efektif. Keempat, Membantu guru-guru untuk menilai aktivitasnya dalam rangka perkembangan kemampuan peserta didik. Kelima, Memperbesar kesadaran dan kesediaan guru- guru untuk saling tolong menolong.

Kepala madrasah dalam peranannya sebagai supervisor bertugas membantu guru-guru dalam memberikan penjelasan mengenai program-program operasional agar mudah dimengerti oleh guru-guru agar mampu melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan baik (Piet A. Sahertian, 2008: 7). Dengan pembinaan dan bimbingan dari kepala madrasah tersebut diharapkan akan dapat menumbuhkan kinerja yang baik dari seluruh tenaga kependidikan khususnya pada guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi supervisi kepala sekolah adalah: 1). Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, 2). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru

dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 3). Menindak lanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi dalam pendidikan Islam dilakukan bukan dalam rangka mencari-cari kesalahan pada pelaksanaan kinerja komponen lembaga pendidikan Islam melainkan untuk membantu komponen lembaga pendidikan Islam tersebut dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar (Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, 2012: 220).

Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik (M. Ngalim Purwanto, 2008: 107).

Supervisi akademik dilakukan dengan substansi membenahi situasi belajar mengajar dimana bertemunya antara tenaga pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang optimal. Kualitas dalam sebuah pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karenanya usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar haruslah melalui bantuan supervisi, dan sifatnya kontinyu atau terus menerus untuk mendapat pengawasan

dan bantuan profesional dari penanggung jawab akademik yaitu kepala madrasah (Syaiful Sagala, 2012: 88).

Ibrahim Bafadal (2008: 46), mengemukakan bahwasanya supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar pelaksanaan supervisi dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Realita profesionalisme guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan (2008: 3), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh Hasan (2016:21) menunjukkan bahwa strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan konseptual, interpersonal dan tehnikal. Sementara pendekatan supervisi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu: *Directif Approach*, *Non directif Approach*, dan *Colaborative Approach*.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Adapun fenomena yang didapati peneliti berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah guru yang masih belum memiliki banyak pengalaman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan kurang mampu dalam pengelolaan kelas sehingga kurang percaya diri, namun sudah baik dalam memahami berbagai macam karakter peserta didik. Guru juga masih ada yang belum menyiapkan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga masih ada yang menyampaikan materi dengan membaca buku dan kurang mampu memberikan penjelasan materi secara detail serta jarang menggunakan media pembelajaran di kelas. Dampaknya adalah pembelajaran menjadi monoton dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini sudah melakukan pembinaan terkait hal tersebut agar guru bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengajar.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , beliau menyatakan bahwa kinerja guru dalam mengajar sudah dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal dan sudah baik dalam memahami berbagai macam karakter peserta didik. Namun dalam pengelolaan kelas rata-rata masih kurang seperti halnya guru masih banyak menggunakan model/metode ceramah. Pembelajaran di kelas juga masih sering hanya terpaku pada buku atau LKS, sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa. Beliau juga menyatakan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Sehingga peneliti mengkajinya melalui penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk

melakukan penelitian secara mendalam terkait strategi peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala sekolah. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Al Isti'annah Boarding School Plangitan Kabupaten Pati*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang masih belum memiliki banyak pengalaman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan kurang mampu dalam pengelolaan kelas sehingga kurang percaya diri.
2. Masih terdapat guru dalam mengajar yang menyampaikan materi dengan membaca buku dan kurang mampu memberikan penjelasan materi secara detail.
3. Guru dalam mengajar dilakukan secara monoton dengan metode konvensional dan kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.
4. Pembelajaran di kelas juga masih sering hanya terpaku pada buku atau LKS, sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa.
5. Kepala sekolah dalam hal ini sudah melakukan pembinaan terkait hal tersebut agar guru bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengajar.

6. Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor untuk melaksanakan supervisi akademik.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan peneliti teliti peneliti fokuskan pada peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , faktor yang mendukung dan menghambatnya serta hasil peningkatan kompetensi profesional guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati ?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .
3. Mengetahui dan menganalisis hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan tesis ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, secara rinci diuraikan pada bagian berikut:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.
 - b. Dapat dijadikan dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan konsep supervisi akademik dapat berkembang dan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru secara menyeluruh di madrasah.
2. Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan terhadap pengembangan program dan pelaksanaan supevisi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi profesional guru

di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugas supervisi akademik di madrasah yang dipimpinnya sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan visi misi sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru agar selalu berupaya untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar dengan menunjukkan kemampuan dalam penguasaan materi dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empiris dalam manajemen supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

- 1) Bagian depan, terdiri dari: halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, abstrak, transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
- 2) Bagian Isi, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Kajian Pustaka. Bab ini membahas: *Pertama*, kajian teori, meliputi: supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. *Kedua*, kajian penelitian yang relevan dan *Ketiga*, kerangka berpikir.

Bab 3 :Metode Penelitian. Bab ini membahas: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas: *Pertama*, deskripsi data yang meliputi: gambaran umum Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School*Plangitan Kabupaten Pati ,implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School*Plangitan Kabupaten Pati , faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School*Plangitan Kabupaten Pati , dan hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School*Plangitan Kabupaten Pati . *Kedua*, Pembahasan.

Bab 5 : Penutup, yang berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

- 3) Bagian Akhir, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti “di atas”, sedangkan *vision* mempunyai “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 374). Dengan pengertian inilah maka supervisi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi untuk melihat atau mengawasi pekerjaan bawahannya.

Good Carter dalam *Dictionary of Education*, sebagaimana yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (2018:17) memberi pengertian supervisi sebagai usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi merupakan bantuan profesional yang diberikan guru melalui siklus perencanaan yang sistematis pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera agar guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk meningkatkan kinerjanya (Departemen Agama RI, 2004: 39).

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian, 2018: 17). Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas, terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Suharsimi Arikunto (2014: 24) mengemukakan bahwa supervisi adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut Suryosubroto (2010: 175), supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dari definisi ini maka dapat dikemukakan bahwa supervisi lebih menekankan pada kegiatan pembinaan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes dalam Jasmani dan Mustofa (2013:26), sebagai berikut: *“Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini

mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, dan environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Pendapat yang sama dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (2018:76), yang mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Jadi supervisi merupakan bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada guru dan personel sekolah lainnya di dalam peningkatan efektivitas kerjanya.

Nana Sudjana (2011:5) menjelaskan bahwa supervisi atau pengawasan pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi kinerja sekolah menuju tercapainya mutu pendidikan.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Nasution, dkk., 2020: 3). Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontiniu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Menurut Tatang (2015:57), supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode pembelajaran yang baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi diasumsikan sebagai pelayanan pembinaan guru untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa.

Supervisi pada hakikatnya adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan ke arah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dibidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan

balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik (Fajar, 2021: 127).

Supervisi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 diklasifikasikan menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial berfokus pada peningkatan kinerja sekolah. Penelitian ini berpusat pada supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas (Isbianti & Andriani, 2021).

Menurut Bafadal dalam (Sulistyorini, dkk., 2021: 122) menyimpulkan ada 3 (tiga) konsep penting dalam pengertian supervisi akademik. *Pertama*, supervisi akademik langsung berpengaruh dan mengembangkan perilaku guru dalam proses mengelola pembelajaran. *Kedua*, perilaku supervisor dalam memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dan didesain secara resmi, sehingga jelas perkembangan dari program pengembangan tersebut. *Ketiga*, muara akhir supervisi akademik adalah guru semakin meningkat kemampuannya sehingga dapat memfasilitasi belajar siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan perhatian pada peningkatan kemampuan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, itu artinya supervisi akademik diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Tanggung jawab supervisor adalah: “ (1) mengorganisasi guru dan membina guru, (2) mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, dan (3) meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum”(Gago & Jariyah, 2023).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala madrasah untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika yang dimaksud di sini adalah supervisi pendidikan oleh kepala madrasah, maka maksudnya adalah usaha yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Secara umum supervisi pendidikan bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 31). Hal ini juga sesuai pendapat Glickman dalam Lantip Diat Prasojjo dan Sudiyono (2011: 86), tujuan pokok

dari supervisi adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Menurut Muriel Crosby seperti dikutip Tatang (2015:65-66), tujuan supervisi pendidikan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Melihat sarana kegiatan supervisi pada staf madrasah, maka tujuan dari supervisi adalah meningkatkan kualitas pekerjaan madrasah. Namun dalam hal ini akan difokuskan pada guru dan dalam tataran praktis supervisi dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Menginternalisasikan tujuan pendidikan yang diselenggarakan.
- 2) Mengintroduksi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan siswa.
- 3) Peningkatan etos, produktivitas dan efisiensi kerja.
- 4) Peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Demokratisasi. (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 379)

Menurut Ngalim Purwanto (2010:79) tujuan supervisi pendidikan termasuk supervisi akademik adalah:

- 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.

- 2) Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memberikan bantuan atau bimbingan kepada seluruh guru dan staf agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas/mutu satuan pendidikan. Dengan adanya kegiatan supervisi kekurangan dan kelemahan penyelenggara pendidikan, para guru, dan pegawai administrasi sekolah dapat diketahui, sehingga akan diingatkan dan dibina agar keterampilannya semakin meningkat.

Sementara menurut Tatang (2015:66-67), fungsi supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya.
- 2) Membantu serta membina guru atau kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan, dan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya.
- 3) Membantu kepala sekolah atau guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Selain tersebut di atas, secara rinci tujuan dan fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.
- 2) Meningkatkan kinerja guru pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan madrasah agar proses dan hasil belajar tercapai dengan optimal.
- 4) Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara simultan.
- 5) Memberi semangat, agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di madrasah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- 6) Mengaitkan peran penghubung antara manajemen dan jenjang operasional.
- 7) Melaksanakan fungsi sehingga pencedali pendidikan (Departemen Agama RI, 2005: 10).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa fungsi utama supervisi akademik ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Setiap fungsi yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik mempunyai tugas-tugas tersendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Yusak Burhanuddin seperti dikutip Tatang (2015:67), menjelaskan fungsi mendasar dari supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan, yaitu kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya.
- 2) Penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan proses pembelajaran, pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, dan tata cara memperagakan alat-alat pembelajaran.
- 3) Kepemimpinan, yaitu agar guru memiliki kecerdasan memecahkan persoalan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif.

- 4) Manajemen, yaitu agar orang-orang yang dibina dan diarahkan atau disupervisi memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kurikulum dengan berbagai pendekatan yang memberikan daya serap lebih baik bagi para siswanya.
- 5) Evaluasi, yaitu supervisi dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh. Fungsi evaluasi adalah menemukan indikator kelemahan dan kekurangan semua hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sehingga memudahkan proses pemecahan masalah dan untuk membantu pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan seluruh aspek yang berkaitan secara langsung dengan tujuan peningkatan prestasi dan prestise pendidikan.
- 6) Supervisi, artinya fungsi dari hakikat supervisi yang diarahkan sepenuhnya pada pola-pola pembinaan untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional.

Tujuan dari fungsi pengawasan ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi supervisi sebagai evaluasi atau pengawasan bertujuan untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan untuk melakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang ditetapkan tercapai (Suryosubroto, 2010: 26). Adapun ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/*controlling* dapat diterjemahkan sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “(10) Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu. (11) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu. (12) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Infithaar/ 82:10-12).

Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi evaluasi dalam konteks manajemen, yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan ini mempunyai dua batasan pertama: evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi supervisi akademik adalah memberikan bantuan atau bimbingan kepada seluruh guru dan staf agar lebih meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya serta mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas satuan pendidikan. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi

juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Supervisi bertujuan untuk tercapainya sistem pendidikan yang terpadu, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi. Prinsip-prinsip dimaksud menurut Brueckner dan Burton (dalam Sergiovanni & Starralt, 1983) adalah sebagai berikut :

(1) supervision will respect personality and individual difference between personalities, (2) supervision will be based upon the assumption that educational workers are capable of growth, (3) supervision will provide full opportunity for the cooperative formulation of policies and plans, will welcome and utilize free expression and contributions from all, (4) supervision will stimulate initiative, self-reliance and individual responsibility on the part of all persons in the discharge of their duties, (5) supervision will work toward cooperatively determined functional groupings of the staff, with flexible regrouping as necessary; will invite specialists when advisable, (6) supervision will be creative and not prescriptive, (7) supervision proceeds by means of an orderly, cooperatively planned and executed series of activities, and (8) supervision will be judged by the results it secures. (Lukman Nasution, dkk., 2020: 8-9)

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi sebagaimana yang dikemukakan (Piet A. Sahertian, 2008: 20) adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah artinya supervisi dilakukan dengan objektif, kritis, sistematis, empiris, observatif, konsisten, dan positif (Tatang, 2015: 84). Prinsip ilmiah merupakan suatu prinsip supervisi yang mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi dan lain-lain.
- c) Supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

2) Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan (Piet A. Sahertian, 2018: 20). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tatang, bahwa demokratis artinya menjunjung tinggi nilai-nilai persamaan hak dan kewajiban sebagai pendidikan dan penanggungjawab pendidikan. Prinsip ini dimaksudkan bahwa bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Dengan demikian prinsip demokratis menekankan pada dasar musyawarah, mengutamakan sikap kekeluargaan dan sanggup menerima pendapat orang lain, serta tidak memaksakan kehendak sendiri.

3) Prinsip Kooperatif (Kerjasama)

Prinsip kooperatif atau kerjasama adalah prinsip yang mengembangkan usaha bersama (*sharing of idea*) dengan memberi *support*, mendorong, dan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh berkembang bersama (Piet A. Sahertian, 2018: 20). Prinsip

kooperatif ini juga mengandung arti bahwa semua supervisor bekerjasama dengan penuh interaktif untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk mewujudkan supervisi pendidikan sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional (Tatang, 2015: 84). Jadi, prinsip ini menuntut supervisor untuk melakukan kegiatan kerjasama untuk mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Prinsip konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 379). Menurut Piet A. Sahertian (2018:20), dalam prinsip ini guru akan merasa termotivasi mengembangkan potensi kreatifitas, kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan bukan menakutkan. Dengan demikian, prinsip konstruktif dan kreatif ini didasarkan pada prinsip membangun dengan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan gagasan dan program baru untuk pengembangan semua unsur pendidikan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.

- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias dan penuh humor (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011: 87).

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dalam mencapaitujuan mutu pendidikan secara aplikatif, sebagai berikut :

- 1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolahlain untuk mengatasi masalah dan mengatasikesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
- 2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
- 3) Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- 4) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor (Ahmad Qurtubi, 2019: 355)

Dengan demikian karena prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan di dalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor dengan guru, maupun di dalam proses pelaksanaan supervisi.

d. Ruang Lingkup dan Objek Supervisi

Supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian kegiatan supervisi ini adalah sebagai pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

Menurut Tatang S (2015:76), ruang lingkup utama dari supervisi pendidikan meliputi: 1) pelaksanaan kurikulum, 2) ketenagaan atau personel sekolah, 3) ketatausahaan atau administrasi sekolah, 4) sarana dan prasarana pendidikan, 5) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 6) kerja sama pengembangan penyelenggaraan pendidikan dengan semua pihak yang sifatnya menguntungkan bagi peningkatan pembelajaran siswa dan pengembangan kurikulum atau peningkatan fasilitas sekolah.

Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2004:5), ruang lingkup supervisi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: supervisi akademik dan supervisi administrasi. Secara rinci akan penulis uraikan pada bagian berikut:

1) Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan supervisi yang mengutamakan pengamatannya pada hal-hal yang langsung mengkait dengan aspek akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses

belajar. Dalam supervisi akademik ini, kepala madrasah selaku supervisor membantu dan membimbing guru agar mampu meningkatkan berbagai keterampilan mengajar, keterampilan dalam mengelola kelas serta keterampilan menilai hasil belajar.

2) Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Dalam supervisi administrasi ini supervisor memberikan pembimbingan tentang administrasi-administrasi mengajar, seperti silabus, RPP, dan sebagainya.

Secara lebih rinci, Piet A. Sahertian (2018:27) mengemukakan bahwa objek supervisi akademik merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan supervisi, yang meliputi hal sebagai berikut:

1) Pembinaan kurikulum

Kurikulum seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Setiap kurikulum yang akan diterapkan harus diikuti dengan pembinaan terhadap isi dan konsep berpikir yang ditetapkan dalam kurikulum itu. Untuk itulah perlu adanya supervisor yang membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum yang akan diterapkan tersebut. Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk memberikan pengertian

tentang apa sebenarnya kurikulum itu, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum. Kegiatan dan pengalaman belajar maupun model pengembangan kurikulum yang hendak diterapkan.

2) Perbaiki proses pembelajaran

Perbaiki proses pembelajaran merupakan sasaran hendak dicapai dari supervisi. Guru di dalam proses pembelajaran dituntut untuk terampil dalam mengajar, mengelola kelas, dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, para guru perlu dibantu dan dibina agar dapat tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggungjawab atas tugas mengajarnya.

Perbaiki proses pembelajaran merupakan sasaran hendak dicapai dari supervisi. Di dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam mengajar, mengelola kelas, dan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, para guru perlu dibantu dan dibina agar dapat tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggungjawab atas tugas mengajarnya.

3) Pengembangan staf sumber daya guru dan staf sekolah

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk itu, guru harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru tersebut, perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membina para guru agar mau

berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

4) Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru.

Guru dipandang sebagai sumber keteladanan dan dituntut untuk berperilaku ideal secara normatif. Maka muncullah sanjungan terhadap guru bahwa guru adalah orang yang apatut untuk digugu dan ditiru. Sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru sudah seharusnya seorang guru selalu menjaga moralnya, baik ketika berada di lingkungan masyarakat maupun ketika sedang menjalankan tugasnya di sekolah.

Begitu pula dengan semangat kerja guru. Semangat kerja merupakan landasan utama bagi terwujudnya kinerja guru. Profesionalisme guru tidak akan terwujud apabila tidak dilandasi dengan semangat kerja yang tinggi. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus senantiasa memberikan motivasi agar guru selalu meningkatkan kinerjanya (Piet A. Sahertian, 2018:14).

Adapun menurut Suryosubroto (2010:176), objek atau sasaran supervisi akademik meliputi segi sebagai berikut:

- 1) Tujuan khusus belajar mengajar
- 2) Materi dan kegiatan belajar mengajar
- 3) Metode (cara) mengorganisasi kegiatan belajar
- 4) Cara menggunakan alat (media pelajaran)
- 5) Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar murid.
- 6) Cara membimbing dan melayani murid terutama yang mengalami kesulitan belajar.
- 7) Reaksi mental guru terhadap tugas mereka.

Objek supervisi pendidikan pada intinya ditujukan kepada pembinaan personil dan nonpersonil. Pembinaan terhadap personil dimaksudkan sebagai upaya melakukan pengawasan terhadap individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, antara lain: guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sedangkan supervisi nonpersonil dimaksudkan sebagai upaya pengawasan yang dilakukan supervisor terhadap berbagai kesiapan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan (Kisbiyanto, 2017:12-13). Dengan demikian, objek supervisi akademik mencakup upaya pengawasan terhadap personel dan nonpersonel sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

e. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Teknik secara sederhana dapat diartikan sebagai cara, cara khusus yang digunakan supervisor dalam memecahkan masalah. Supervisor dapat memilih teknik tersebut berdasarkan jumlah guru yang sedang menghadapi masalah proses pengajaran dan tingkat masalah yang mempengaruhi proses pemecahan masalah, yang bertujuan untuk perbaikan pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi (Sulistiyorini, dkk., 2021: 130).

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: teknik perseorangan dan teknik kelompok (M. Ngalim Purwanto, 2008: 120-121). Secara rinci penulis jelaskan pada uraian berikut:

1) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Adapun kegiatan dari teknik perseorangan ini meliputi: mengadakan kunjungan kelas (*Classroom Visitation*), mengadakan observasi kelas (*classroom observation*) dan

mengadakan percakapan pribadi (*individual conference*). Untuk lebih jelaskan akan penulis uraikan pada bagian berikut:

(1) Mengadakan Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor ke ruang kelas dimana seorang guru sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan (Suharsimi Arikunto, 2014: 54-55).

Teknik ini merupakan teknik langsung, karna baik supervisory dan guru bertemu langsung. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian supervisor mengamati langsung saat itu (Sulistiyorini, dkk., 2021: 130). Kunjungan kelas ini dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: *Pertama*, kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi. *Kedua*, kunjungan insidental yang dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu. *Ketiga*, kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 380-381).

Adapun manfaat kunjungan kelas diantaranya: 1) Menemukan kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya, 2) Memelajari praktik mengajar setiap guru dan mengevaluasinya, dan 3) Memererat dan memupuk integritas sekolah (Sulistiyorini, dkk., 2021: 131)

Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik kunjungan kelas ini dimaksudkan untuk melihat apa kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Kunjungan ini dapat diberitahukan terlebih dahulu maupun tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

(2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Observasi kelas adalah kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru (calon guru) yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi kelas inilah kegiatan supervisi yang paling sistematis dan teliti karena semua gerak-gerik guru sedang mengajar tidak ada yang terlewat untuk diamati (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 381).

Pendapat yang sama juga disampaikan Sulistyorini, dkk., (2021: 131) bahwa pengumpulan data melalui teknik ini dilakukan di kelas saat guru sedang mengajar. Supervisor mengamati dengan tujuan untuk memperoleh segala sesuatu dari aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses observasi dilengkapi instrumen penilaian sehingga terukur. Waktu pelaksanaannya sama seperti kunjungan kelas, bisa terencana (memberitahu terlebih dahulu) atau insidental (tanpa pemberitahuan).

Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media

pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan pengkondisian kelas. Hasil observasi menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut supervisi (Isbianti & Andriani, 2021).

Hasil observasi kelas ini harus dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya termasuk di dalamnya yang dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan-kebaikan yang dimiliki.

(3) Percakapan Pribadi

Sementara percakapan pribadi merupakan percakapan antara seorang supervisor dengan seorang guru. Adapun tujuan percakapan pribadi ini adalah untuk saling mengenal lebih baik lagi, sebagai pribadi dan sebagai sesama petugas profesional (M. Ngalim Purwanto, 2008: 120-121).

Manfaat yang dapat diambil dari adanya percakapan pribadi ini antara lain:

- (a) Tukar menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar.
- (b) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pembelajaran yang berlangsung lebih efektif.
- (c) Saling melengkapi sumber bahan mengajar, alat pelajaran atau media yang lain.
- (d) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi kelasnya.
- (e) Menyamakan pengertian mereka tentang kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 381).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa percakapan pribadi akan mampu mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan mengajar

guru dan mendorong guru mengatasi kelemahan dalam mengajar serta dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar.

Selain itu, teknik perseorang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: (1) Menyusun program semester, (2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran (RPP), (3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, (4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, (5) Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar, (6) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya (Lantip Diat Prasojo, 2011:101).

2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok merupakan cara supervisi yang dilakukan secara kelompok. Ada beberapa kegiatan yang dapat diterapkan dalam teknik kelompok ini, yaitu: mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran. Secara rinci akan penulis jelaskan pada bagian berikut:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat

Fungsi komunikasi dalam manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai ke semua

warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula. Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian, apabila ia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat guru dan staf TU secara rutin (Suharsimi Arikunto, 2014: 57).

Rapat pada teknik supervisi ini berbeda pada rapat-rapat yang lain. Jika rapat lain sifatnya terbatas seperti yang menghadiri, *topic*/tema yang berkaitan dengan urgensi sekolah. Rapat pada teknik supervisi ini mewajibkan semua guru hadir. Tujuannya memberikan kesempatan untuk memperbaiki kualitas guru, merencanakan program pengembangan pembelajaran sekolah, dan memberikan kesempatan untuk berfikir kooperatif dan menumbuhkan komitmen guru (Sulistiyorini, dkk., 2021: 132)

Dengan demikian, ada berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi, seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah dan lain-lain.

b) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang

diperlukan(M. Ngalim Purwanto, 2008: 122). Diskusi kelompok ini juga dapat digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar staf pimpinan saja (Suharsimi Arikunto,2014: 57).

c) Mengadakan penataran-penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindaklanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh para guru(M. Ngalim Purwanto, 2008: 122).

Selain itu, ada beberapa teknik supervisi secara berkelompok, yaitu: a) kepanitiaan, b) mengikuti kursus, c) laboratorium kurikulum, d) bacaan terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) perjalanan staf, g) kuliah, h) diskusi panel, i) perpustakaan profesional, j) buletin supervisi, k) pertemuan guru, dan l) lokakarya (Kisbiyanto, 2018: 28).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi individual dan kelompok merupakan dua teknik supervisi pendidikan yang manfaatnya besar bagi perbaikan sistem pembelajaran di sekolah dan peningkatan kinerja semua personel sekolah.

f. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan

dengan itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal (B. Suryosubroto, 2010: 185). Sebagai seorang pemimpin dan supervisor, kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat (Tatang S., 2015: 90-91).

Tugas kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Mengendalikan pelaksanaan kurikulum yang meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat perlengkapan dan penilaiannya agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Pengendalian tenaga teknis sekolah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Mengendalikan pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga agar kualitas dan kuantitas sarana sekolah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 4) Mengendalikan tata usaha sekolah, meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan, dan urusan perkantoran sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 5) Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain dengan pemerintah daerah maupun dunia usaha.
- 6) Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketetapan dan waktu.
- 7) Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah.
- 8) Menilai pemanfaatan sarana sekolah.
- 9) Menilai efisien dan keefektifan tata usaha sekolah.
- 10) Menilai hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain pemerintah daerah dan dunia usaha (Tatang S., 2015: 94-95).

Sementara Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

- 1) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- 2) Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
- 3) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru (Cut Suryani, 2015: 28).

Khususnya dalam bidang pembinaan kurikulum, tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah.
- 6) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah (B. Suryosubroto, 2010: 188).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor pada intinya adalah berkaitan dengan kegiatan membimbing dan mengarahkan guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubandalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan denganberbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangankurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru.Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisormempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan.Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yangmaksimal.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2008: 85-86) di samping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi-fungsi administrasi, untuk dapat

menjalankan fungsinya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- 2) Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga.
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan terutama *human relation*.
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang digariskan.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah melalui peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik. Selamat PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi:

- 1) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang disajikan;
- 2) Kemampuan guru dalam mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD);
- 3) Kemampuan guru merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan

- 4) Kemampuan guru dalam merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas
- 5) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan).
- 6) Kemampuan menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
- 7) Kemampuan membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan
- 8) Kemampuan guru mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Adapun beberapa langkah yang perlu dikerjakan oleh kepala sekolah melalui strategi supervisi antara lain:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva

seperti dikutip Syaiful Sagala, mengemukakan ada beberapa hal terkait dengan tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran, yang meliputi: penyusunan prota, promes, silabus dan RPP.
- 2) Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran melalui metode dan media yang variatif.
- 3) Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- 4) Membantu guru untuk mengelola kelas
- 5) Membantu guru mengembangkan kurikulum
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- 7) Membantu guru melalui program pelatihan
- 8) Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- 9) Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri (Syaiful Sagala, 2012: 103)

Melalui supervisi berupa pemberian pembinaan dan bantuan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru yang sistematis, terencana, dan kontinu serta dengan pemilihan teknik, model, dan pendekatan yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri serta diharapkan bisa menuntaskan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi problem utama di lembaga pendidikan. Adanya kegiatan ini, guru diharapkan semakin mengerti tanggung jawabnya terhadap profesinya, menjalankannya secara profesional, dan terciptanya jiwa profesionalisme yang tinggi dan kuat yang melekat di setiap diri guru.

g. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah pada prinsipnya dilaksanakan secara kooperatif dan mengikutsertakan semua pihak yang berkepentingan yang representatif di dalam memajukan program-program pendidikan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mencakup persiapan/perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 55). Secara rinci penulis uraikan pada bagian berikut:

1) Perencanaan/Persiapan

Kegiatan persiapan atau perencanaan yang perlu disiapkan oleh kepala madrasah sebelum melaksanakan kegiatan supervisi adalah menyusun program dan organisasi supervisi. Dalam kegiatan supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu dan instrumen. Sementara dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 55).

2) Pelaksanaan

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, baik tahapan pertemuan awal, tahap observasi kelas,

maupun pada tahap pertemuan umpan balik(Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 81). Ketiga tahapan tersebut penulis jelaskan pada uraian berikut:

a) Tahap pertemuan awal

Langkah yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor pada tahap ini adalah kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan guru sehingga terjalin suasana kolegial. Dengan kondisi ini diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka. Kepala madrasah dengan guru membahas rencana pembelajaran untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut. Kemudian untuk persiapan masuk pada tahap kedua, kepala madrasah sebagai supervisor bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan atau memakai instrumen yang sudah ada termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya(Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 81).

b) Tahap observasi kelas

Pada tahap ini kepala madrasah sebagai supervisor melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu supervisor dan kepala madrasah menempati tempat yang telah disepakati bersama. Catatan observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus rinci dan lengkap untuk:

(1) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati

- (2) Dalam hal tertentu, kepala madrasah sebagai supervisor perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi
- (3) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala madrasah sebagai supervisor perlu menasihatinya.

c) Tahap pertemuan umpan balik

Pada tahap ini, hasil observasi didiskusikan secara terbuka antara supervisor, kepala madrasah dengan guru. Beberapa yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam pertemuan balikan antara lain sebagai berikut:

- (1) Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan guru agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- (2) Kepala madrasah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- (3) Menanyakan perasaan guru tentang pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang. Kepala madrasah jangan memberika penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- (4) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk supervisor dan kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan kinerjanya (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 82).

3) Penilaian dan Tindak Lanjut

Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi: keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemandirian instrumen, hasil supervisi dan kendala yang dihadapi. Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 56).

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Poerwadarminta, 2007:608-609). Jadi dengan kata lain kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan. Sedangkan menurut *The National Council for Vocational Qualification (NCVQ)* dalam Mukminan menyatakan bahwa:

A competence is defined as the ability to perform an activity within an occupation. Competence is a wide concept which embodies the ability to transfer skills and knowledge to new situations ... within the occupational areas and includes aspects of "key" skills Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru (Mukminan, 2003: 2).

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak definisi sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Broke and Stone seperti yang dikutip Usman mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan Charles

E. Johnson dalam Usman (2008:14) juga mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Spencer dan Spencer memandang kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Selanjutnya Guiton mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama (Rusydi Ananda, 2019: 97)

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara di dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari: 1) landasan kepribadian, 2) penguasaan ilmu dan pengetahuan, 3) kemampuan berkarya, 4) sikap dan perilaku dalam berkarya, dan 5) pemahaman kaidah kehidupan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 71).

Sementara dalam perspektif lebih luas, pengertian kompetensi sering diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Syamsul Ma'arif, 2012:11-12). Kompetensi berhubungan dengan spesifikasi dari pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan. Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Kompetensi yang dimaksud disini adalah sebuah konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses implementasi kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks. Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, seperti kemampuan mengelola kelas. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif dan afektif serta tahap-tahap pelaksanaannya (Kunandar, 2008: 52).

Menurut Mulyasa dalam Eka Fitriana Hamsyah, (2022:22), kompetensi adalah atribut untuk meletakkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan, pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

dirinya, sehingga ia dapat melaksanakan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Nurfuadi, 2012: 73). Menurut Moh Uzer Usman yang dimaksud dengan kompetensi guru (*teacher competency*) adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak (Moh. Uzer Usman, 2008: 4).

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Seorang guru yang berkompeten berarti ia memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang telah direncanakan. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 menyatakan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Syamsul Ma’arif, 2012: 12).

Sebagai agen pembelajaran guru tentu dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Secara rinci keempat kompetensi guru akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlakul karimah, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya (Nurfuadi, 2012: 79).

Menurut Usman (2008: 16-17), kompetensi pribadi meliputi: (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila; (3) mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru; (4) berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (5) berinteraksi dengan masyarakat untuk penernaan misi pendidikan, (6) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; (7) melaksanakan administrasi sekolah; (8) melaksanakan penelitian sederhana.

Jadi, kompetensi ini menekankan pada kepribadian seorang guru yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, arif dan bijaksana,

memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, semua guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain (Nurfuadi, 2012:91).

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Usman (2008:18-19), kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal, yaitu: a) Menguasai landasan pendidikan, b) Menguasai bahan pelajaran, c) Menyusun program pengajaran, d) Melaksanakan program pengajaran, dan e) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, guru yang profesional dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Salah satu ciri keberhasilan guru mendidik siswanya adalah membantu siswa mengembangkan nalarnya (pengetahuan) dan menguasai kecakapan tertentu. Oleh karena itu, penguasaan bahan kajian akademik oleh guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis (berpola), relevan dengan tujuan pembelajaran, selaras dengan perkembangan siswa, tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi serta informasi dan menyesuaikannya dengan kondisi maupun fasilitas yang ada (Rusydi Ananda, 2019: 105).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. (Buchari Alma, 2006: 142). Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan (Erviana Linda, dkk, 2013: 4)

Kompetensi profesional menurut Ambros Leonangung adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya (Ambros Leonangung Edu, dkk., 2017: 67). Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto (2016:144) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu *update* dan menguasai materi yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan (Rusman, 2012: 56).

Sedangkan secara terminologi guru diartikan sebagai orang yang mendidik, yakni orang yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang

memegang dan memberikan mata pelajaran disekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kompetensi profesional tersebut meliputi kepribadian, menyusun perencanaan pembelajaran, penguasaan bahan, mengelola kelas, penggunaan metode dan media yang bervariasi, memberikan nilai yang obyektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan pujian bagi yang berperilaku baik.

d. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Menurut E. Mulyasa dalam Yusnaili Budianti, dkk. (2022:2566), idealnya seorang guru harus memenuhi delapan indikator kompetensi profesional, yaitu (1) memahami dan mengaplikasikan dasar-dasar kependidikan yang diterapkan pada aliran filosofi, sosiologis, psikologi dan lainnya untuk melaksanakan tugasnya. (2) Memahami dan menerapkan teori belajar yang akan dikembangkannya dalam proses pembelajaran. (3) Mampu mengembangkan bidang studi yang diampunya. (4) Mampu memanfaatkan metode belajar yang disesuaikan dengan materi ajar dan kemampuan siswa.

(5) Mampu memanfaatkan alat, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran. (6) Mengorganisir program pembelajaran secara sistematis. (7) Mengevaluasi hasil belajar siswa. (8) mengembangkan pribadi dan moral siswa.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dia menghantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. (Fifit Firmadani, 2021: 196)

Secara lebih rinci kompetensi profesional meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai bahan pembelajaran.
- 3) Menyusun program pembelajaran.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran.
- 5) Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat
- 6) Mengatur ruang belajar meliputi:
 - a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
 - b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
 - c) Mengatur ruang belajar yang tepat.
- 7) Mengelola interaksi pembelajaran meliputi:

- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan pembelajaran.
 - b) Dapat mengamati kegiatan pembelajaran.
 - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasarmengajar.
 - e) Dapat mengatur anak didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - f) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pembelajaran meliputi:
- a) Mengkaji konsep dasar penilaian.
 - b) Mengkaji berbagai teknik penilaian.
 - c) Menyusun alat penilaian.
 - d) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian anak didik.
 - e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian anak didik.
- 9) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi:
- a) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran.
 - b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran (Rusydi Ananda, 2019: 106-107).

Di lain pihak, seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang: 1) perencanaan; bagaimana untuk penyiapan kurikulum, kalender akademik, dan jadwal pelajaran, selanjutnya dapat menyusun program semester, rencana pembelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, model, strategi, pendekatan, maupun media pembelajaran; 2) memahami betul tentang proses kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui, mulai dari pre-test, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hingga post-test, menciptakan suasana belajar yang kondusif, senang; 3) bisa mengadministrasikan dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, menyusun laporan hasil belajar peserta didik; 4) bisa menganalisis hasil belajar peserta didiknya. (Sudjoko, 2020:5)

2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga

sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik berupa buku, skripsi, ataupun bentuk lainnya. Berikut kajian penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema makalah peneliti, di antaranya:

Pertama, penelitian Marmini, dkk.(2021) dengan judul “*Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah*”. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis cara meningkatkan profesionalisme guru SMA Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin melalui supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui supervisi, kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (Marmini, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Namun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kedua, tesis karya Puji Handriyani mahasiswa Pascasarjana IAIN Salatiga dengan judul “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan teknik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. *Ketiga*, program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menyorot kepada guru PAI. *Keempat*, supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena

pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Namun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sementara penelitian di atas terfokus pada teknik supervisi kelompok.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Mintadji yang berjudul “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang digunakan berasal dari obyek, tempat dan prosedur yang digunakan prosedur tak baku karena data berasal dari kondisi yang nyata di SMP Negeri Tarakan tentang implementasi supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum

diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah. Namun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sementara penelitian di atas terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Mulyawan Safwandy Nugraha yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru-guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang rendah dan cenderung menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan saran dan solusi. Walaupun demikian, kepala madrasah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, berupaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala madrasah dari pengawas madrasah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diadakan pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi kepala madrasah, dan pemberian *reward* terhadap Kepala Madrasah yang berprestasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah. Namun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sementara penelitian di atas terfokus pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*”. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa: (a) supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (b) prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi: praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, prinsip berkesimbangan belum dilaksanakan, teknik dalam supervisi individual dan kelompok; (c) tindak lanjut supervisi belum dilakukan dengan optimal, (d) pendukung supervisi kesediaan guru disupervisi, jadwal, seprofesi, kendala supervisi guru terbebani dan banyaknya kegiatan kepala madrasah; (e) upaya memberikan pemahaman supervisi akademik sebagai kebutuhan guru dan jadwal supervisi efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah. Namun perbedaannya pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang akan peneliti

laksanakan memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sementara penelitian di atas terfokus pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang terfokus pada kinerja guru ditinjau dari kedisiplinan dan hasil kerjanya.

Berdasarkan dari paparan kelima penelitian terdahulu sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa makalah ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Namun perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada supervisi akademik melalui teknik perseorangan maupun teknik kelompok dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

2.3. Kerangka Berpikir

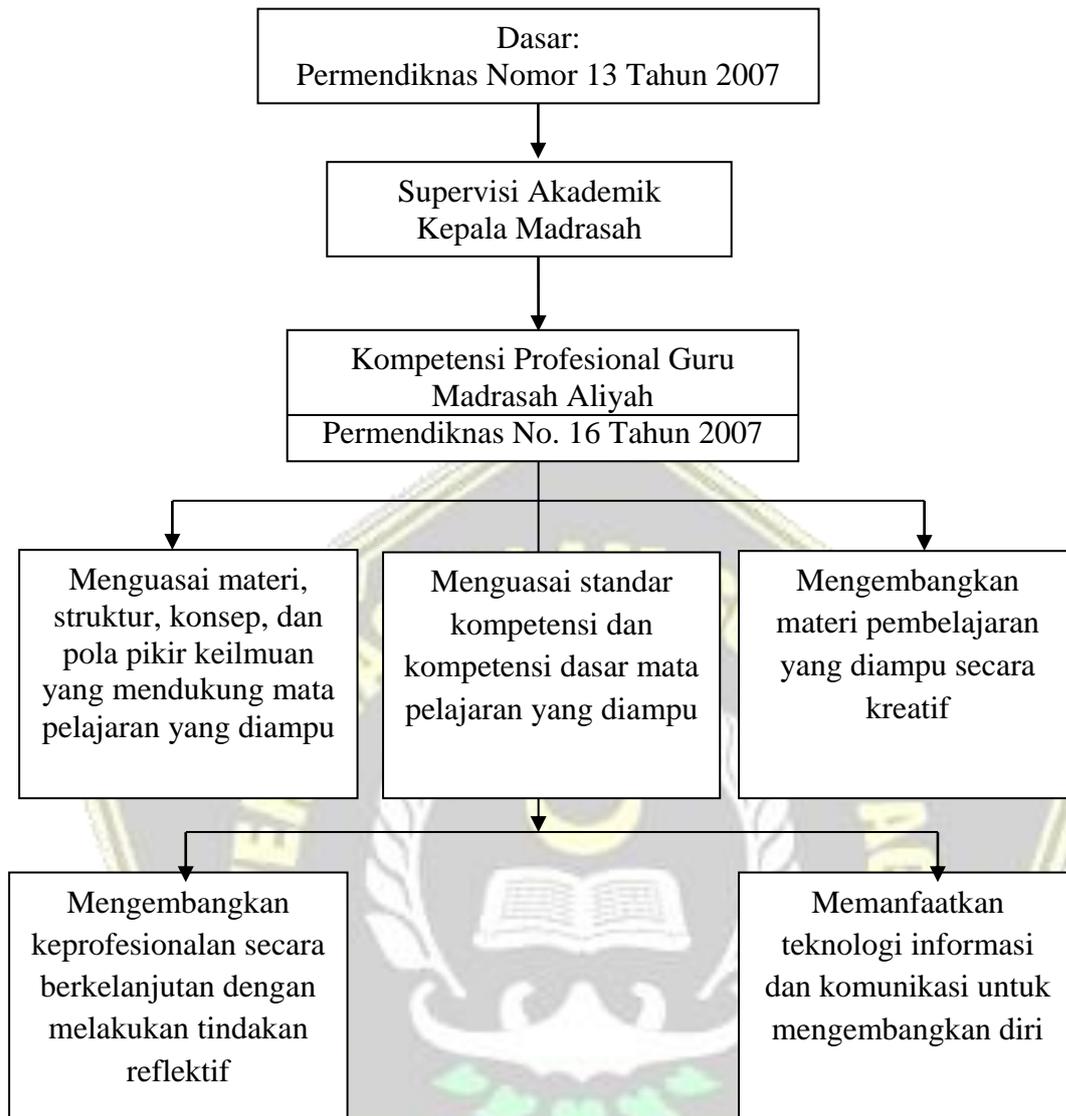
Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Salah satu jenis supervisi yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah supervisi akademik. Tujuan dan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; dan (c) evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan terhadap tiga hal tersebut. Tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi

akademik kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dengan meningkatnya kompetensi profesional guru, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi lapangan atau penelitian lapangan. Menurut Azwar(2018:21) penelitian lapangan adalah data yang diperoleh diambil langsung dari sumber yang dapat dipercaya dan dilakukan dengan metode yang obyektif. Ini merupakan sebuah kasus studi, yang berarti penelitian ini akan melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu unit sosial untuk menghasilkan gambaran yang terstruktur dan menyeluruh mengenai unit tersebut (Gunawan, 2019:113). Lingkup dari studi kasus dapat meliputi seluruh siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu. Penelitian ini akan melakukan investigasi menyeluruh, komprehensif, dan mendalam untuk memahami bagaimanaperan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , beserta dengan faktor yang mendukung dan menghambatnya dan hasil peningkatan kompetens profesional guru.

Menurut Sugiarto (2015:13) Pendekatan penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasi dan menjelaskan pengalaman individual seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Fokusnya adalah mencari, mempelajari, dan menyampaikan makna dari fenomena dan peristiwa yang terjadi dalam situasi tertentu.

Adapun pendekatan penelitian yang dipilih memiliki peran penting dalam memudahkan peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan deskripsi yang terstruktur, akurat, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta interaksi antara fenomena yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya, mempertimbangkan kualifikasi dan keahlian yang mereka miliki yang relevan dengan objek penelitian yang akan diuji.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Isti'anaah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati . Adapun waktu penelitian ini mulai Bulan Maret 2024 s.d. Juni 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada sumber di mana keterangan untuk penelitian diperoleh. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subyek penelitian mengacu pada "Subyek penelitian merujuk pada individu atau objek yang menyediakan data atau informasi yang relevan untuk penelitian" (Arikunto, 2018:129). Dalam konteks penelitian ini, subyek penelitian terbagi menjadi dua kelompok utama: informan utama (kunci) dan informan pendukung, yang keduanya memberikan kontribusi data penting bagi peneliti.

Informan kunci merupakan individu yang menyediakan informasi utama yang penting bagi peneliti. Kontribusi mereka sangat berarti dalam pengumpulan data untuk studi ini. Informan kunci meliputi: 1) Kepala Madrasah; 2) Waka Kurikulum, dan 3) Guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Di samping itu, informan pendukung terdiri dari: 1) Guru Kelas, dan 2) Siswa di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Sumber sekunder, di sisi lain, adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

Adapun objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012 : 38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Satibi (2011 : 74) objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara kompherhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimanaperan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban secara terstruktur, berfokus pada tujuan penyelidikan (Hadi, 2017:192). Ini melibatkan interaksi dua individu untuk berbagi informasi dan ide melalui dialog, sehingga makna terkait suatu topik dapat diungkapkan. Jadi, pelaksanaan wawancara pada dasarnya adalah usaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari sudut pandang yang relevan, seperti pendapat, kesan, pengalaman, maupun pemikiran.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi informasi secara komprehensif dan jelas dari informan. Wawancara melibatkan kepala madrasah, guru dan siswa, Waka Kurikulum dan Guru Kelas di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati . Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali informasi yang relevan, mengingat keterlibatan subjek dan informan dalam peran supervisi akademik kepala

madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .Pendekatan wawancara dimulai dengan pertanyaan terbuka dan dapat disesuaikan, dengan progresi menuju pertanyaan yang lebih terfokus, memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.Fleksibilitas dalam pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kejujuran informan dalam berbagi informasi yang sebenarnya.

Dalam praktiknya, wawancara mendalam membutuhkan pedoman sebagai acuan. Pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk membimbing proses wawancara, memastikan bahwa peneliti tetap fokus pada inti dari penelitian tersebut. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan dialog aktual, Metode ini memungkinkan pengungkapan informasi yang lebih mendalam terkait dengan data yang diinginkan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara yang menyeluruh dan komprehensif, tanpa terikat pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Petunjuk wawancara juga terdapat dalam lampiran penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan serta pencatatan yang terstruktur terhadap objek penelitian.Pengamatan dapat dilakukan dalam lingkungan yang disengaja atau situasi alamiah yang sebenarnya (Abdurrahman dan Muhidin, 2021:85). Proses observasi melibatkan penggunaan semua indera

yang relevan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Meskipun alat visual atau audio seperti teleskop atau handycam bisa menjadi pendukung dalam melakukan pengamatan, namun dalam konteks penelitian kualitatif, media tersebut hanya berperan sebagai alat bantu karena penekanan utama tetap pada pengamatan langsung di lingkungan alamiah tanpa ada upaya rekayasa. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi mengacu pada proses mengamati objek penelitian secara langsung untuk memahami keberadaannya, situasi, konteks, serta signifikansi yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dalam situasi alamiah atau sebenarnya, di mana peneliti secara langsung mengamati peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .

Peneliti hadir di lokasi observasi dan berperan sebagai pengamat pasif. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sebenarnya, hanya berperan sebagai penonton. Hasil pengamatan dicatat dengan teliti dan rinci untuk memperoleh gambaran yang faktual tentang peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari informasi mengenai variabel atau data melalui berbagai jenis catatan seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan berbagai sumber lainnya

(Arikunto, 2016:132). Pada penelitian ini, metode dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data terkait dokumen profil dan program supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati .

3.5 Keabsahan Data

Pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017:373). Pendekatan ini terdiri dari tiga aspek:

1. Triangulasi sumber

Dalam tahap ini, keandalan data diverifikasi dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah sumber yang bervariasi. Sebagai contoh, untuk memverifikasi data terkait peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , informasi dikumpulkan dari berbagai pihak, termasuk dari sumber primer dan sumber sekunder. Data yang berasal dari ketiga sumber ini tidak hanya dijumlahkan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan diuraikan dan dikategorikan untuk menentukan persamaan, perbedaan, dan kekhasan dari masing-masing sumber. Setelah data dianalisis, peneliti akan meminta konfirmasi (*member check*) dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Data diuji untuk kredibilitasnya melalui pendekatan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data

yang diperoleh melalui wawancara juga akan diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika terdapat perbedaan hasil dari ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan data atau mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga dapat terpengaruh oleh faktor waktu. Informasi yang diperoleh di pagi hari, saat informan masih segar dan belum terlalu dipengaruhi oleh kejadian sepanjang hari, cenderung lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pemeriksaan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau metode lain pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil evaluasi menunjukkan perbedaan dalam data, maka evaluasi akan diulang hingga kepastian data terjamin.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik analisis data model Miles and Huberman, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2017:338-345). Secara rinci penulis jelaskan pada bagian berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses ini dimulai dengan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat cukup melimpah. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses mempersempit data, menekankan hal-hal yang krusial, memusatkan pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah langkah-langkah berikutnya dalam analisis data.

3. Penyajian Data

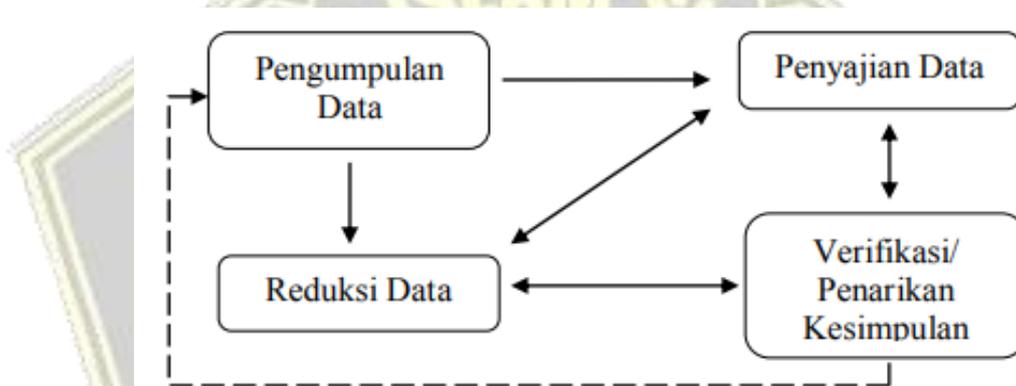
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, diagram, atau keterkaitan antar kategori. Secara umum, data disajikan dalam bentuk narasi teks. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap konteks yang diamati dan untuk mendukung perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan yang ditarik harus terintegrasi secara menyeluruh dengan seluruh konfigurasi penelitian dan harus diperiksa kembali selama seluruh proses penelitian. Verifikasi data melibatkan pengecekan untuk memastikan keakuratan laporan hasil penelitian. Meskipun simpulan awal mungkin bersifat sementara dan

dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan, jika mereka didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten pada tahap berikutnya,

Maka, kesimpulan tersebut bisa dianggap kokoh. Dalam konteks penelitian kualitatif, diharapkan bahwa kesimpulan akan membawa pencerahan baru yang sebelumnya tidak terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi yang lebih terperinci atau gambaran yang lebih tajam dari objek penelitian, bahkan mungkin menghasilkan hipotesis atau teori baru. Metode analisis data bisa direpresentasikan dalam skema berikut:



Gambar 1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992:16)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Madrasah Aliyah Al-Isti'annah *Boarding School* (MA-IBS) Plangitan Kabupaten Pati

a. Sejarah Berdiri

Madrasah Aliyah Al-Isti'annah *Boarding School* (MA-IBS) Plangitan Kabupaten Pati merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Isti'annah Plangitan Kabupaten Pati Jawa Tengah yang didirikan pada tanggal 23 Agustus tahun 1993 oleh BRIPTU KH. Nur Rohmat, di bawah naungan dan pengelolaan Yayasan Al Isti'annah Plangitan Kabupaten Pati yang juga dipimpin oleh KH Nur Rohmat. Pesantren Al Isti'annah merupakan lembaga pendidikan agama yang berciri khas pesantren *salaf ala ahlissunnah wal jama'ah* penerus tali tasbih walisongo di bumi Nusantara dan penerus tali perjuangan para pahlawan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan semboyan “NKRI HARGA MATI ” (Profil MA-IBS Al-Isti'annah, 2024).

Sejak berdirinya pesantren Al Isti'annah sampai sekarang, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama klasik (*kitab-kitab kuning*) saja, tetapi juga mendirikan unit pelatihan-pelatihan kerja (*life skill*) sebagai bekal dan mempersiapkan pengembangan

potensi santri yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek memposisikan perannya kelak ketika terjun kemasyarakat. Saat ini pelatihan-pelatihan yang ada, diantaranya, unit mebelair atau pertukangan kayu, pertukangan batu atau bangunan pertanian/perkebunan, bengkel las dan menjahit. Itu adalah tujuan pengasuh pesantren, santri harus mampu bertahan hidup yang berkualitas dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan jangan menjadi santri yang hanya mengharap pemberian orang lain ketika diundang pengajian.

Dalam catatan sejarahnya, proses pendirian dan pengajian pondok pesantren al Isti'annah bermula dari 11 santri yang datang kerumah KH Nur Rohmat di desa Puri Pati kala itu (rumah kontrakan) berasal dari daerah kabupaten Grobogan, tepatnya dari Desa Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Dari sinilah cikal bakal berdirinya Pesantren Al Isti'annah. KH Nur Rohmat merasa mendapatkan suatu amanah yang tidak boleh ditolak dan harus dijalankan, bagaimana caranya santri yang ikut padanya ini ketika kelak pulang kerumahnya masing-masing membawa bekal kelimuan agama. Mulailah pencarian lokasi tanah yang akan dijadikan pendirian asrama santri, dari waktu pencarian kesana kemari akhirnya terdapat sebidang tanah dipinggiran desa plangitan sebelah selatan, yang masih ditumbuhi bambu dan berdekatan dengan kebun tebu yang sangat rindang. Tanah tersebut sudah lama

ditawarkan oleh si pemiliknya, tetapi tidak ada yang mau membelinya, karena kondisi tanah yang belum layak didirikan bangunan di atasnya. Di sinilah KH Nur Rohmat merasa cocok untuk membelinya dan mungkin sudah takdir Allah kalau tanah ini harus menjadi cikal bakal tempat para santri mencari ilmu agama. Akhirnya singkat cerita berdirilah sebuah Pondok pesantren Al Isti'anah. Yang diresmikan pada tanggal 23 Agustus 1993 di desa Plangitan Kabupaten Pati Jawa Tengah (Profil MA-IBS Al-Isti'anah, 2024).

Melalui berjalannya waktu, pendidikan di pesantren selalu berusaha meningkatkan kualitasnya, inisiatif dari pengasuh, karena dirasa kurang maksimal hasil pendidikan para santri di pesantren Al Isti'anah. Mulai pada tahun 2000 M. Pesantren mengirimkan santri-santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan diniyahnya, untuk tugas belajar di pesantren yang lebih besar, yaitu di Pondok Pesantren Sarang Rembang (Madrasah Gozaliyah Syafiiyah), pada periode pertama tersebut, tercatat kurang lebih 50 santri yang telah dikirim, dan semua biaya akomodasinya di tanggung oleh pesantren Al Isti'anah. Pengiriman tugas belajar tersebut terus berjalan sampai sekarang tahun 2016 ini. Peningkatan kualitas santri dalam bidang ilmu agama masih menjadi prioritas utama, terbukti pada tahun 2006 pesantren mengirim 1 santri dengan biaya dari pesantren, untuk tugas belajar, di Universitas Islam tertua di dunia, yaitu Al Azhar Asy-Syarif Kairo Mesir. Diikuti pengiriman kedua dan

ketiga pada tahun 2009 dan 2010. Yang sekarang alumni Al Azhar ini, sudah menjadi tenaga pendidik di Madrasah Al Isti'annah *Boarding School*. Nah setelah 18 tahun pesantren beridiri, pasang surutnya santri yang mondok dan mengaji di pesantren, mengalami penurunan drastis, mungkin karena disebabkan perubahan sistem pendidikan modern yang menuntut harus mampu berinteraksi secara global, selain cakap ilmu agama, santri harus mampu menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) (Profil MA-IBS Al-Isti'annah, 2024).

Atas saran dan masukan dari para pembina pesantren, kini, pesantren Al Isti'annah, mulai mengembangkan lembaga pendidikan formal, yaitu MTs Al Isti'annah *Boarding School* (IBS) pada tahun 2011 dan MA Al Isti'annah *Boarding School* pada tahun 2012, yang memadukan kurikulum pesantren diniyah dan menginduk pada kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Pesantren berusaha adaptasi dengan perubahan zaman, yang awalnya hanya mengajarkan ilmu agama berbasis pesantren salaf saja. Kini menjadi pesantren semi modern perpaduan klasik dan modern. Semangat ini, tidak lain, untuk menghantarkan para santrinya, mampu menapaki era globalisasi zaman, yang semakin kompleks dan meningkatkan SDM santri yang harus siap, mengemban tugas dakwah yang semakin berat di Nusantara ini. Kerisauan ini sangat terasa dengan perjalanan waktu generasi penerus bangsa dan agama ini harus seimbang dalam menuntut ilmu agama dan umum, guna manangkal serangan

westernisasi atau penggerusan budaya lokal dengan budaya barat yang mengarah kepada ajaran kebebasan, yang tidak mengenal ajaran agama. Dengan demikian, pesantren menekankan, bahwa pendidikan karakter (*akhlakul karimah*) ala *ahlissunnah* yang santun, adalah landasan ideologi diatas pendidikan kelimuan yang lain.

b. Letak Geografis

Letak geografis dari Madrasah Aliyah Al-Isti'anah *Boarding School* (MA-IBS) adalah bertempat di Desa Plangitan Kabupaten Pati , tepatnya di Jl. Ronggo Warsito GG. Nangka RT.006/002 Desa Plangitan Kabupaten Pati . Luas tanah dan bangunan Madrasah Aliyah Al-Isti'anah *Boarding School* (MA-IBS) Plangitan Kabupaten Pati ini adalah seluas 1529 m² yang berlokasi dengan perkampungan desa (Profil MA-IBS Al-Isti'anah, 2024). Adapun batas lokasi madrasah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan mushalla dan jalan desa (Observasi, MA-IBS Al-Isti'anah: 3 Juni 2024).

Jadi Madrasah Aliyah Al-Isti'anah *Boarding School* (MA-IBS) Plangitan Kabupaten Pati mempunyai letak geografis yang cukup strategis karena terletak dekat dengan daerah pemukiman penduduk dan jalan desa yang mudah untuk dijangkau siswa. Adanya pondok pesantren yang satu kompleks menjadi kemudahan bagi siswa untuk sampai ke madrasah. Letak yang strategis ini

memudahkan para siswa yang belajar dari luar desa untuk menempuh perjalanan menuju madrasah tersebut.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Visi Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah “Santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama”.

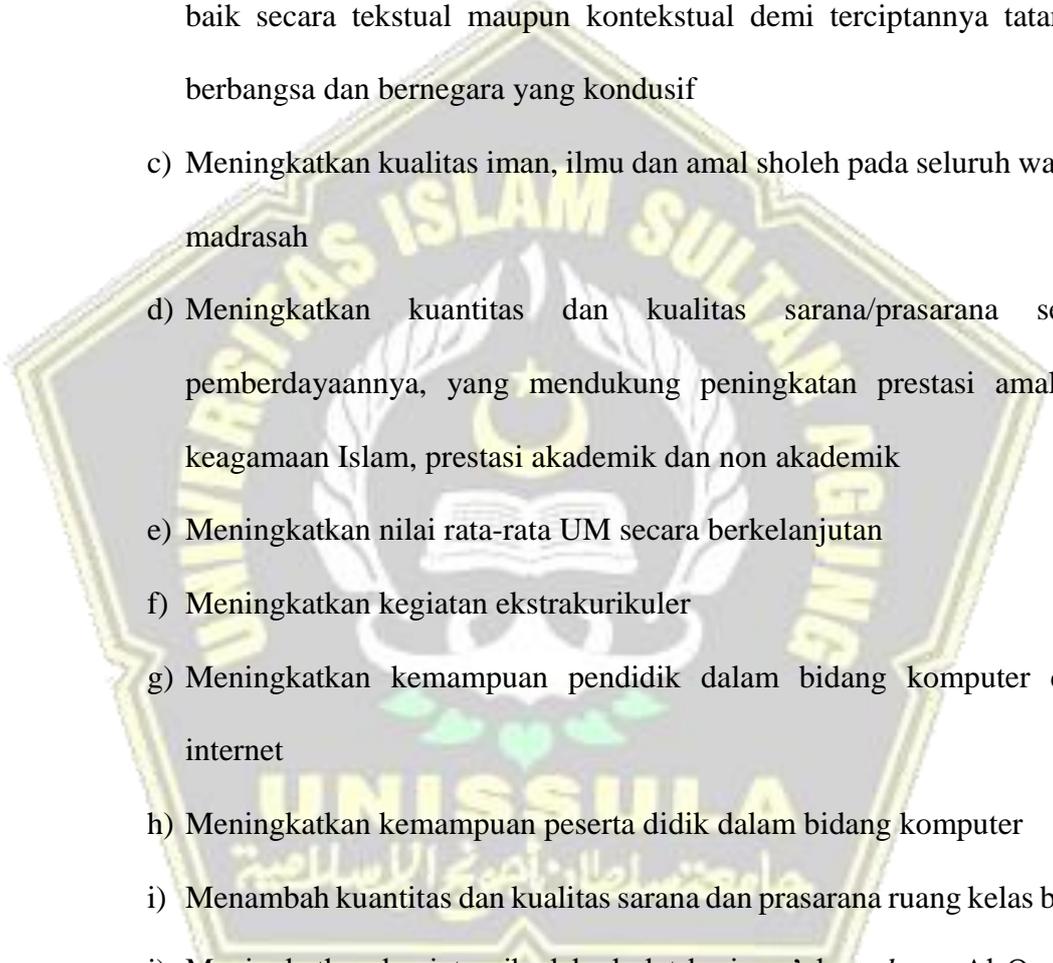
2) Misi

Misi yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak kader bangsa berbudi pekerti luhur.
- b) Melanjutkan perjuangan para ulama *syiar* agama yang menjadi pilar bagi Negara dan Bangsa
- c) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah secara tekstual dan kontekstual.
- d) Mencetak pemikir yang ahli *dzikir*, pekerja keras yang cerdas.

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- 
- a) Mengembangkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungan yang bislami di lingkungan masyarakat yang moderat (*tawasuth*).
 - b) Menanamkan mental loyalitas terhadap NKRI yang telah dibangun oleh para ulama-ulama terdahulu dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tekstual maupun kontekstual demi terciptanya tatanan berbangsa dan bernegara yang kondusif
 - c) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
 - d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
 - e) Meningkatkan nilai rata-rata UM secara berkelanjutan
 - f) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
 - g) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet
 - h) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer
 - i) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana ruang kelas baru
 - j) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, *tadarus* Al Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - k) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat

l) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.

m) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah (Profil MA-IBS Al-Isti'anah, 2024).

d. Struktur Organisasi Madrasah

Lembaga pendidikan termasuk madrasah dalam melakukan pengelolaan pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing madrasah. Meskipun demikian, ada kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur madrasah, sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan Islam. Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan, sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Keberadaan struktur organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja berdasarkan pembagian tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Susunan organisasi Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas. Sementara untuk urusan administrasi surat menyurat dibantu oleh Tata Usaha dan administrasi keuangan dibantu oleh bendahara.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada lampiran.

e. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu subyek dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Adapun guru yang mengajar dan mendidik di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School*
Plangitan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengampu Mapel
1	M. Najib Anwar, Lc	Kepala Madrasah	S1	Aqidah A.
2	Moh Erlena, S.Pd	Guru	S1	Al Qur'an Hadits
3	Risna Nurul Fadlilah, S.Psi.	BK	S1	Bimbingan Konseling
4	Belian Resta Nur, S.Si.	Guru/Wali Kelas	S1	Biologi
5	Tuty Wulan Handajani, SP	Guru/Wali Kelas	S1	Seni Budaya
6	Sri Mulyani, S.Pd.	Guru	S1	Sejarah
7	Choirul Mustaqim, S.Pd.	Guru/Waka Kurikulum	S1	Fisika
8	Dona Hernaningtyas, SE	Guru/Wali Kelas	S1	Ekonomi

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengampu Mapel
9	Ika Wardani, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Matematika
10	Jupri, M.Pd	Guru	S2	Fiqih
11	Sutrisno, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Jawa
12	Siti Rahayuningsih, S.Pd.	Guru	S1	Sejarah Indonesia
13	Husnul Imtihana, S.Pd.	Guru	S1	Bahasa Indonesia
14	Ahmad Hasim, ST, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Matematika
15	Nur Alfiah, S.Pd.	Guru	S1	Kimia
16	Nurul Huda, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
17	Sri Kinasih, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Sosiologi
18	Sutrisno, Lc, M.Pd	Guru/Waka Pesdik	S2	Bahasa Arab, SKI
19	Eko Agustin Wijianti, S.Pd.	Guru	S1	PKn
20	Ummi Hannik, SH	Guru	S1	Bahasa Inggris
21	Jalalludin Hasan, S.Pd.	Guru	S1	SKI, Aqidah A.
22	Najib Afika, S.Pd	Guru	S1	PKWU
23	Siti Latifatul Khoiriyah, S.Pd.	Guru	S1	Bahasa Indonesia
24	Ayu Purwanti, S.Pd.I	TU	S1	Tata Usaha
25	Ahyar Muchlis, S.Pd	TU	S1	Tata Usaha

Sumber : Profil MA-IBS Al-Isti'anah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati berjumlah 23 orang, yang terdiri sebanyak 21 guru MA Al Isti'anah Desa Plangitan Kabupaten Pati memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1, sedangkan 2 guru lulusan S2.

Dengan demikian, dilihat dari latar belakang pendidikan, seluruh guru (100%) sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI

No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan program sarjana atau program diploma empat, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas, 2006: 88).

2) Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati seluruhnya berjumlah 165 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 51 siswa dengan 2 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 53 siswa dengan 2 rombongan belajar, dan kelas XII sebanyak 61 siswa dengan 2 rombongan belajar.

Adapun perkembangan siswa dalam 3 tahun terakhir di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Gambar 2
Grafik Data Siswa MA Al Isti'anah Plangitan Pati
dalam 3 Tahun Terakhir

Berdasarkan dari tabel di atas, perkembangan siswa dalam 3 tahun terakhir di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati terus mengalami peningkatan. Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa sebanyak 157 siswa, kemudian pada tahun 2022/2023 meningkat dan menjadi 163 siswa dan meningkat lagi pada tahun pelajaran 2023/2024 menjadi 165 siswa.

f. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana. Setelah peneliti mengadakan observasi maka dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al Isti'anah Plangitan Kabupaten Pati sudah cukup memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
MA Al-Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1	Ruang Kelas	6	6
2	Perpustakaan	1	1
3	R. Lab. IPA	1	1
4	R. Lab. Komputer	1	1
5	R. Pimpinan	1	1
6	R. Guru	1	1

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
7	R. Tata Usaha	1	1
8	R. Konseling	1	1
9	Tempat Beribadah	1	1
10	R. UKS	1	1
11	Jamban	15	15
12	Gudang	1	1
13	R. Sirkulasi	1	1
14	Tempat Olahraga	1	1
15	R. Organisasi Kesiswaan	1	1
16	Kantin	1	1
17	Kamar Asrama Putra	10	10
18	Kamar Asrama Putri	8	8
19	Kursi meja Siswa	2	2
20	Meja Siswa	2	2
21	Loker Siswa	2	2
22	LCD Proyektor	6	6
23	Layar (Screen)	1	1
24	Meja Guru & Pegawai	14	14
25	Kursi Guru & Pegawai	28	28
26	Lemari Arsip	1	1
27	Kotak Obat (P3K)	1	1
28	Brankas	1	1
29	Pengeras Suara	1	1
30	Kendaraan Operasional (Motor)	1	1
31	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	1

Sumber : Profil MA-IBS Al-Isti'anah, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati seluruhnya dalam keadaan baik, sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari keadaan sarana dan prasarana di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seluruhnya dalam keadaan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prim Masrokan Mutohar (2013: 77), bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang amat penting karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

2. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati terlebih dulu membuat program perencanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati berikut:

Penyusunan program supervisi akademik di madrasah kami saya buat pada awal tahun ajaran. Hal ini dimaksudkan supaya program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan madrasah secara komprehensif. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Penyusunan program supervisi

akademik disesuaikan dengan standar proses yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan program dimulai dari analisis supervisi di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Fokus kegiatan supervisi yang saya lakukan dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; *pertama*, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan *kedua*, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi akademik juga melibatkan wakil kepala bidang kurikulum dan guru-guru. Supervisi akademik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga orang yang tugas tambahannya berkaitan langsung yaitu wakil kepala bidang kurikulum. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Choirul Mustaqim, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati bidang Kurikulum mengatakan, bahwa kepala madrasah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi akademik. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah juga melibatkan guru. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Para guru harus mengetahui bahwa dalam waktu dekat akan diadakan supervisi akademik. Guru harus mempersiapkan apapun yang berkaitan dengan administrasi guru. Guru juga harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya guru selalu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati, menjelaskan bahwa:

Penyusunan program supervisi akademik saya laksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan saya lakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala madrasah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi akademik dapat berjalan dengan baik.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil observasi peneliti tentang perencanaan supervisi di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati berikut:

Rapat perencanaan program dipandu oleh waka bidang kurikulum. Hadirdalam rapat tersebut wakil-wakil kepala madrasah dan sebagian guru senior, karena tidak semua guru diundang dalam rapat perencanaan program. Rapat dipimpin langsung oleh kepala madrasah, banyak hal yang dibicarakan dalam rapat tersebut, mulai dari penyusunan jadwal kunjungan kelas, pembentukan tim supervisor, teknik supervisi, instrumen supervisi dan lain-lain untuk waktu semester II. Kondisi ruangan rapat sangat kondusif, tempat rapat di ruang kepala madrasah yang memang ruangnya tergolong cukup luas dengan dilengkapi kursi yang melingkar. Ada guruyang mengusulkan agar semua guru diundang dalam rapat perencanaan program, sehingga mereka tahu apa yang disampaikan dalam rapat. Dalam rapat ini guru sangat antusias sekali banyak usulan-usulan dari guru tentang pelaksanaan supervisi termasuk supervisi pada mata

pelajaran muatan lokal keagamaan. Karena tahun sebelumnya tidak semua guru disupervisi oleh kepala madrasah namun diwakili oleh tim supervisor. Oleh karena itu dalam rapat guru mengusulkan agar pelaksanaan supervisi akademik termasuk pada mata muatan lokal agar lebih matang bukan hanya dari sisi perencanaan program namun juga pada tahapan pelaksanaan dan juga tindak lanjut (Observasi: 25 Mei 2024).

Dengan kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan akan dapat menghilangkan kesalah pahaman antara kepala madrasah dan guru. Untuk itu sangat perlu disusun dan disosialisasikan program supervisi akademik sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik tersebut diawali dengan pembentukan tim supervisor. Tim supervisi terdiri dari guru-guru senior yang dipilih sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang ada. Misalnya, dalam rumpun mata pelajaran lokal keagamaan, maka dipilihlah satu orang yang dianggap paling senior dan mampu untuk masuk dalam tim supervisor. Tim supervisi diberi bekal materi berkaitan dengan supervisi akademik yang akan dilakukan (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Pembuatan jadwal supervisi juga masuk dalam bagian perencanaan supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik menjadi penting untuk segera dibuat mengingat dengan melihat jadwal kepala madrasah, tim supervisor, dan guru akan mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan kapan pelaksanaannya. Jadwal supervisi akademik memuat kolom nomor, nama guru, hari pelaksanaan, kelas, dan nama supervisornya. Di dalam jadwal supervisi akademik sengaja tidak dicantumkan kolom tanggal untuk memudahkan guru maupun tim

supervisor sehingga bisa lebih fleksibel sesuai dengan kesiapan keduanya (Wawancara, Dona Hernaningtyas: 29 Mei 2024).

Instrumen supervisi akademik juga termasuk bagian penyusunan program supervisi. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen supervisi akademik meliputi instrumen administrasi pembelajaran guru, instrumen analisis silabus, instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran (Wawancara, Jupri: 3 Juni 2024).

Setelah program supervisi akademik sudah tersusun, tim supervisor terbentuk dan jadwal sudah ada, maka segera dilakukan sosialisasi pelaksanaannya. Sosialisasi dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisor terhadap para guru. Hal tersebut dilakukan supaya guru-guru lebih siap untuk menerima supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Kepala madrasah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi akademik dengan tujuan dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut sudah terealisasi dan

kegiatan-kegiatan mana yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga, dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati bahwa:

Supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus saya laksanakan sebagai kepala madrasah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, saya selaku kepala madrasah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru dan tenaga kependidikan mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pejabat lama jarang sekali dilakukan (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga mengatakan, bahwa:

Sasaran supervisi akademik oleh kepala madrasah adalah setiap guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan madrasah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu, untuk mendorong guru menciptakan kreatifitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inilah sebenarnya kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran di madrasah (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan

program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengungkapkan, bahwa:

Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional. Suatu perencanaan yang baik harus jelas apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya serta harus jelas pula tujuannya. Hal-hal lain yang perlu saya lakukan sebagai kepala madrasah dalam penyusunan program supervisi akademik adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala madrasah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan supervisi, petunjuk teknis masing-masing mata pelajaran dan sistem evaluasi (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Program pengajaran yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, aplikasi dari program-program tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami standar isi dan standar kompetensi berdasarkan masing-masing mata pelajaran, petunjuk teknis dan pelaksanaan.

Hasil studi dokumen tentang perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan peneliti juga menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati di administrasikan melalui buku perencanaan supervisi akademik. Di dalam buku tersebut terdapat empat bab. Bab 1 membahas tentang pendahuluan yang

meliputi latar belakang, landasan hukum, tujuan, sasaran, manfaat, dan ruang lingkup. Bab 2 berisi tentang analisis hasil supervisi di tahun sebelumnya. Bab 3 berisi rencana pelaksanaan supervisi yang meliputi; rencana pelaksanaan supervisi akademik, tim supervisor, dan jadwal kegiatan supervisi akademik. Bab 4 berisi instrumen supervisi yang meliputi instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran, instrumen pengembangan silabus, instrumen penyusunan RPP, instrumen kegiatan pembelajaran, dan instrumen kelengkapan administrasi penilaian (Dokumen Supervisi KS, 2024).

Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di madrasah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik.

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas,

fungsi dan peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan dalam kegiatan supervisi akademik.

b. Pelaksanaan

1) Teknik Pelaksanaan Supervisi

Setelah menyusun rencana program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik, yakni dengan cara: a) Menerapkan prinsip supervisi: kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif, b) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik jadwalnya disusun bersama tim supervisor dan guru, dalam satu semester hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru-guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada bergeser karena kesibukan kepala madrasah dan tim supervisor, akan tetapi hal itu bukan suatu masalah mengingat di dalam jadwal hanya mencantumkan hari (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menerapkan langkah-langkah yang sistematis. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh waka bidang kurikulum:

Pada hari di mana kepala madrasah siap mensupervisi guru, maka kepala madrasah mengadakan pertemuan pra observasi. Pada kegiatan pra observasi ini, kepala madrasah melihat kelengkapan administrasi guru sekaligus membuat kesepakatan tentang materi apa yang akan diobservasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Langkah selanjutnya adalah tahap observasi. Pada tahap ini kepala madrasah atau tim supervisor mengamati dengan seksama tentang cara mengajar guru di dalam kelas. Kepala madrasah atau tim supervisor juga membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Seperti apa penampilan guru dan bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi perhatian serius kepala madrasah. Setelah kegiatan KBM selesai dilanjutkan dengan pertemuan post observasi. Kepala madrasah menunjukkan hasil pengamatannya selama KBM berjalan kepada guru. Kepala madrasah mengkonfirmasi catatan pengamatan yang sudah dibuat kepada guru dan melakukan diskusi. Dan langkah selanjutnya adalah tindak lanjut (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah juga menggunakan teknik-teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan teknik yang berbeda-beda. Namun kebanyakan kepala madrasah menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala madrasah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan kelas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Melalui kunjungan ini, kepala madrasah dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu melalui kunjungan kelas ini dapat memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga dapat membantu

guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Hal ini seperti juga yang dituturkan oleh Ahmad Hasim, salah seorang guru Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , bahwa:

Teknik supervisi yang sering dilakukan kepala madrasah adalah dengan kunjungan kelas. Menurut saya, teknik ini merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, karena bisa melihat langsung tentang alat, metode serta keterampilan guru dalam mengajar, serta dapat memantau langsung bagaimana guru memotivasi siswa dalam belajar. Di samping teknik kunjungan kelas, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada usaha kepala madrasah dalam membina guru-guru tersebut. Guru setiap hari melaksanakan tugas rutin mengajar dan berinteraksi dengan anak didik di madrasah. Karena itu, kepala madrasah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya (Wawancara, Ahmad Hasim: 3 Juni 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang ada. Prinsip humanistik dan kerjasama begitu nampak nyata di dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati bahwa selama ini hubungan antara seluruh komponen madrasah sangat baik. Kepala madrasah secara pribadi mengatakan bahwa jabatan kepala madrasah itu adalah tugas tambahan yang diamanahkan kepadanya. Guru-guru sudah memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang memang harus dilaksanakan. Kepala madrasah juga berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada guru bahwa supervisi

akademik pada hekekatnya adalah usaha untuk membantu dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru juga menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al Isti' anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan teknik kunjungan kelas:

Kepala madrasah masuk keruang kelas dan mendatangi meja guru untuk memeriksa kelengkapan administasi guru. Proses belajar mengajar tetap berjalan dengan tertib, siswapun duduk dengan tenang. Setelah memeriksa kelengkapan administrasi guru, kepala madrasah duduk di bangku paling belakang mengamati proses pembelajaran. Sambil mengamati jalannya proses pembelajaran, sesekali kepala madrasah mengisi instrumen penilaian supervisi. Setelah pembelajaran berakhir peneliti berpamitan dengan guru dan ikut kepala madrasah ke ruangan kepala madrasah (Wawancara, Risna Nurul Fadlilah: 5 Juni 2024).

Hal yang senada juga dikatakan oleh waka bidang kurikulum berikut:

Hubungan guru-guru dengan kepala madrasah baik-baik saja. Begitu pula hubungan antara guru dengan guru juga baik-baik saja. Ibarat satu keluarga yang akrab dengan tetap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Adanya pola hubungan yang akrab ini dapat membantu kelancaran dalam menjalankan tugas keguruan termasuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi akademik, yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan Ahmad Hasim, guru pada Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengatakan, bahwa:

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga guru tidak merasa takut melihat supervisor datang pada saat akan disupervisi. Ini semua dilakukan untuk menjaga keharmonisan antara guru dan atasan agar saling memotivasi (Wawancara, Ahmad Hasim: 3 Juni 2024).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan teknik humanistik bukan mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

b. Sasaran Supervisi

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah juga memperhatikan bidang-bidang supervisi akademik yakni seluruh proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik itu berkaitan dengan pembelajaran guru di dalam kelas. Supervisi akademik berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, penguasaan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas, penggunaan media, cara evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran maupun strategi yang digunakan oleh guru (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Upaya kepala madrasah dalam pengembangan sumber daya guru termasuk peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati di antaranya adalah melalui

pembinaan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, pembinaan kemampuan menguasai metode pembelajaran, kemampuan dalam teknik evaluasi.

1) Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam penguasaan materi ajar.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, secara umum upaya yang dilakukan kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam pengembangan sumber daya guru pada kompetensi profesional guna meningkatkan penguasaan materi ajar, antara lain: guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG), mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru. Usaha peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus baik oleh lembaga ataupun secara pribadi. Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi guru yang professional.

M. Najib Anwar selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengungkapkan, bahwa:

Sebaik apapun kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran, jika penguasaan materi lemah maka hasilnya tidak akan memuaskan, sehingga kami berupaya untuk meminta guru agar secara aktif mengikuti MGMP, karena salah satu materi MGMP adalah memperdalam dan memperkaya materi ajar (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam membina guru agar mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan/penataran dan melalui kegiatan

MGMP madrasah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati , berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran), bahwa:

Kami mengarahkan agar guru mau berdiskusi dengan teman sesama pengasuh mata pelajaran yang sama dan saling bertukar pikiran dan pengalaman, karena ada beberapa guru kami yang telah banyak mendapat pelatihan yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran serta melalui kegiatan MGMP (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengupayakan guru-guru terlibat dalam diskusi-diskusi di madrasah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran, serta mendorong dan memotivasi guru agar dapat mengikuti MGMP. Hal ini bertujuan agar dapat berdiskusi untuk pendalaman materi pelajaran dan masalah-masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sumber daya guru yaitu melalui memenuhi kebutuhan guru terhadap bahan ajar atau buku pelajaran dengan membeli atau mengusahakan buku-buku sumber yang diperlukan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Upaya yang dilakukan ini adalah agar guru mempersiapkan materi dengan baik untuk dapat dijelaskan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menyatakan, bahwa:

Metode mengajar disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi menyebabkan siswa merasa antusias mengikuti pelajaran, sehingga ada siswa yang menyukai guru tertentu dan tidak menyukai guru yang lain (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Jupri selaku guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menjelaskan, bahwa:

Pada awal penyampaian materi menggunakan metode ceramah lalu dikembangkan dengan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi kelas dan waktu jam belajar guna memantapkan pemahaman siswa terhadap materi (Wawancara, Jupri: 3 Juni 2024).

Berkaitan dengan upaya Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain peningkatan bekal pengetahuan kepada guru pengiriman guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, penataran dan diskusi sesama guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati sebagai berikut:

Selain kemampuan dalam materi ajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru terhadap model dan strategi pembelajaran pada PBM, sehingga kami selalu berupaya untuk meminta guru mengkoreksi

pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang kurang baik dan mempertahankan yang sudah baik. (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024)

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah melakukan supervisi yang bertujuan antara lain untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru. Supervisi yang dilaksanakan ini juga untuk memperoleh data tentang kekurangan, kelebihan dan kelengkapan guru, baik dari proses pembelajaran maupun sisi administrasi yang dipersiapkan oleh guru. Dengan melakukan supervisi dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah telah melakukan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

3) Upaya Pembinaan Kemampuan Guru dalam Teknik Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya berdasarkan penjelasan dari Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dapat diketahui, bahwa melalui supervisor, guru juga dibantu untuk memahami fungsi-fungsi evaluasi, yaitu: Fungsi *formatif*, Fungsi *sumatif*, Fungsi *diagnostik*, yaitu evaluasi untuk mengungkapkan kesulitan belajar sehingga dapat diagnosis untuk program remedial. Dari ketiga fungsi evaluasi yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengatakan, bahwa:

Bantuan supervisor di dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa dapat membantu guru untuk menentukan langkah-langkah kreatif bagi peningkatan hasil belajar (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati M. Najib Anwar mengatakan bahwa:

Sistem evaluasi yang saya terapkan di madrasah Madrasah ini, dimulai dari perencanaan evaluasi yang dikembangkan dan dirancang oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan perencanaan dapat membantu guru dalam menindak lanjuti dari hasil belajar siswa (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Untuk mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, maka kepala madrasah melakukan upaya pembinaan guru agar mampu menyusun dan pengembangan alat dan teknik evaluasi. Hal ini didasari pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati yaitu:

Untuk kepentingan pengambilan keputusan, maka kami sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menganalisa hasil evaluasi pembelajaran, sehingga program pengayaan atau remedial dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru selalu kami minta untuk saling berbagi pengalaman tentang evaluasi (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

c. Evaluasi

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati melakukan evaluasi dengan melaksanakan tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi. Tindak lanjut supervisi akademik sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses KBM ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran,

maka tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi KBM ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat. Maka tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan yang berkaitan dengan pemilihan metode mengajar supaya lebih bervariasi (tidak monoton). Namun satu hal yang perlu digarisbawahi adalah upaya tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru tetap berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang seharusnya, yakni demokratis, kekeluargaan, ilmiah, konstruktif dan lain-lain (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Di dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan serta kinerjanya akan meningkat. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tindak lanjut ini harus ada kejelasan bagian mana yang harus diperbaiki oleh guru. Guru tidak selalu disalahkan karena kekurangannya. Namun kegiatan tindak lanjut lebih pada upaya memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru.

Berkenaan dengan tindak lanjut sebagai evaluasi supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati yang dilaksanakan, kepala madrasah mengatakan:

Agar supervisi yang saya laksanakan membawa manfaat, maka setelah selesai pelaksanaan saya melaksanakan tindak lanjut. Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, terlebih dahulu mempelajari instrumen yang sudah digunakan dan catatan-catatan penting saat supervisi berlangsung. Bila ada sifatnya pribadi, guru yang bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga

keharmonisan dan keakraban di madrasah ini. Tetapi kalau yang bersifat umum dapat dilakukan pada rapat evaluasi program atau selesai kegiatan supervisi untuk semua guru. Selain pembinaan guru di madrasah, bertukar lainnya saya menyarankan guru agar aktif mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan (bila ada). Kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik merupakan hal yang penting karena akan dapat dirasakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders* lainnya (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Lebih jauh tentang pentingnya tindak lanjut supervisi akademik pengawas madrasah mengatakan:

Kepala madrasah sebagai supervisor setiap selesai melakukan supervisi tentu harus ada tindak lanjutnya, sehingga supervisi tersebut memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut dapat berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Konsep tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah antara lain menggunakan secara efektif buku petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif, mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerja sama dengan guru lain agar lebih berhasil. Kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran moderen untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Wawancara, Pengawas: 5 Juni 2024).

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan supervisi, kepala madrasah melakukan tindak lanjut supervisi:

Kepala madrasah memanggil guru yang di supervisi guna menandatangani hasil supervisi sebagai kelengkapan administrasi kepala madrasah. Lalu kepala madrasah menjelaskan hasil supervisi tentang kekurangan dan kelebihan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan dalam waktu dekat kepala madrasah akan memanggil lagi, untuk pembinaan secara pribadi (Observasi: 3 Juni 2024).

Adanya tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah salah seorang guru mengatakan:

Bentuk tindak lanjut kepala madrasah adalah memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala madrasah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan adapula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah pusat supaya lebih baik mengajarnya (Wawancara: Risna Nurul Fadlilah: 5 Juni 2024).

Tujuan diadakannya kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru agar memberikan perubahan perilaku yang positif dalam melaksanakan tugas di madrasah. Dalam pembinaan ini diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran agar diberitahukan kepada guru untuk dapat diperbaiki. Demikian juga dengan kelebihan yang dimiliki guru perlu juga disampaikan agar dapat dikembangkan.

Konsep tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Dan pembinaan tidak

langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Cara tersebut antara lain menggunakan secara efektif buku petunjuk bagi guru, buku teks secara efektif, mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerja sama dengan guru lain agar lebih berhasil. Kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Jadi tindak lanjut dari hasil supervisi itu ada manfaatnya bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, bukan suatu yang mudah tetapi bukanlah sesuatu yang sulit pula untuk dilakukan.

Pelaksanaan supervisi akademik diperlukan suatu keterampilan seorang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di madrasahnyanya. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat simpulan hasil penelitian. Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penelitian,

sehingga akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dan yang terakhir dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam upaya meningkatkan kinerja pihak yang disupervisi.

Rangkaian terakhir dari kegiatan supervisi akademik adalah pembuatan laporan. Laporan supervisi akademik dibuat setelah seluruh rangkaian kegiatan supervisi akademik selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik selanjutnya dikumpulkan, direkap dan dihitung nilainya. Jadi pendek kata laporan supervisi akademik dibuat berdasarkan rencana program dan rekapan hasil dari instrumen. Konkritnya, laporan supervisi akademik memuat pendahuluan, deskripsi madrasah, tindakan supervisi, penutup, dan lampiran-lampiran (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Berdasarkan dari hasil studi dokumen laporan supervisi diketahui bahwa:

Buku laporan supervisi akademik terdiri dari empat bab ditambah daftar pustaka dan lampiran. Bab1 di dalamnya membahas tentang latar belakang, tujuan, dan manfaat. Bab 2 membahas tentang deskripsi madrasah yang meliputi; visi, misi, tujuan madrasah, analisis SWOT, analisis ketercapaian tujuan, penetapan topik, dan kondisi umum madrasah. Bab3 berisi tindakan supervisi yang meliputi kondisi awal, tindakan level1, tindakan level2, pembahasan hasil supervisi, sumber daya, dan waktu kegiatan. Pada bagian pembahasan hasil supervisi dibahas tentang kondisi awal, tindakan siklus1, tindakan siklus2, dan hasil komentar guru dan siswa (Dokumen Supervisi, 2024).

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa:

Seluruh kegiatan madrasah yang dilaksanakan di madrasah ini selalu dibuat laporannya, termasuk juga supervisi akademik. Biasanya, saya selaku waka bidang kurikulum mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh tim

supervisor dan kepala madrasah untuk selanjutnya dibuat rekapitulasi hasil supervisi. Setelah rekap hasil supervisi sudah jadi, selanjutnya saya menyerahkan kepada kepala madrasah beserta instrumen-instrumen hasil supervisi untuk dijadikan bahan dalam pembuatan laporan supervisi akademik (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024)

Berkaitan dengan pentingnya laporan ini, pengawas madrasah mengatakan bahwa:

Selama ini kepala madrasah memberikan laporan secara rutin terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Hal ini menjadi bahan masukan yang positif bagi pengawas dalam memberikan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru-guru. Laporan tersebut juga saya gunakan untuk monitoring terhadap kinerja dan mutu pembelajaran guru di madrasah tersebut (Wawancara, Pengawas: 5 Juni 2024).

Untuk mengukur efektif tidaknya pelaksanaan supervisi akademik maka perlu adanya sebuah evaluasi, sebagaimana yang disampaikan oleh M. Najib

Anwar berikut:

Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode atau strategi supervisi yang saya lakukan. Hal ini bisa dilihat dari perubahan positif yang ditunjukkan oleh guru termasuk muatan lokal yang telah disupervisi. Jika tidak ada perubahan positif ini menunjukkan pendekatan maupun strategi supervisi yang saya terapkan tidak berhasil dan perlu adanya perubahan. Dengan supervisi yang saya lakukan guru-guru lebih mempersiapkan pembelajaran (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mampu menumbuhkan semangat mengajar dan kinerja guru-guru semua mata pelajaran karena dengan adanya supervisi akademik guru-guru lebih mempersiapkan pembelajaran, mulai dari administrasi mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Observasi: 3 Juni 2024).

Dengan demikian, dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, guru-guru yang disupervisi lebih mempersiapkan pembelajaran baik dalam administrasi perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas maupun evaluasi pembelajaran.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati.

Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor pendukung di antaranya:

1) Profesionalitas kepala madrasah yang tinggi

Kedudukan Kepala Madrasah di suatu lembaga pendidikan adalah sebagai seorang pemimpin. Kepala madrasah memimpin para guru pada sebuah lembaga pendidikan dalam jenjang tertentu untuk mencapai tujuan lembaga. Kepala madrasah dengan profesionalitas yang tinggi tentu akan berpengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini juga yang ada dalam diri Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati termasuk salah satu kepala madrasah yang memiliki profesionalitas yang tinggi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Choirul Mustaqim selaku Waka Kurikulum berikut:

Kepala madrasah kami mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Kepala madrasah kami mampu membimbing

guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial. Selain itu, kepala madrasah kami juga mampu membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Di bidang administrasi pembelajaran, Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi dengan baik. Ia mampu untuk menyusun program kerja dan membentuk kepanitian. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jupri berikut:

Menurut pendapat kami, kepala madrasah kami mampu menyusun program kerja, baik program jangka pendek, program jangka menengah maupun jangka panjang. Ia juga mampu menyusun struktur organisasi ketenagaan di madrasah baik wakasek, pembantu kepala sekolah, wali kelas, kasubag tata usaha, bendahara dan personalia pendukung, misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS dan olah raga. Selain itu, kepala madrasah mampu menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. Kepala madrasah juga mengoptimalkan sumber daya manusia yang bekerja di madrasah secara optimal (Wawancara, Jupri: 3 Juni 2024).

2) Kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik

Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati sebagai pemimpin memiliki kepribadian yang baik seperti memiliki sikap jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Hal ini yang diungkapkan oleh Ahmad Hasim berikut:

Kepala madrasah kami mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Ia mengutamakan sikap jujur di dalam berbicara dan selalu menepati janji. Ia juga memiliki sikap berani mengambil resiko dan berjiwa besar. Ia berani dan tidak malu meminta maaf ketika berbuat salah kepada bawahannya. Selain itu, ia juga mampu menjalin komunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis kepada bawahannya (Wawancara, Ahmad Hasim: 3 Juni 2024).

Dengan demikian, Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mampu menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik sehingga ia mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah juga mampu mengatur lingkungan kerja. Ia juga mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadahi, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

3) Kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadahi

Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai. Kompetensi supervisi akademik ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam:

- (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru.
- (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.

4) Dukungan dari semua guru di madrasah

Guru di madrasah merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan program pembelajaran. Di madrasah, apabila semua guru mendukung program yang direncanakan oleh kepala madrasah termasuk supervisi akademik, maka program tersebut akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Namun sebaliknya,

apabila banyak guru yang kurang mendukung terhadap program yang direncanakan oleh kepala madrasah, maka program tersebut akan sulit dilaksanakan dan tujuan yang telah ditetapkan juga tidak tercapai.

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menunjukkan sikap yang mendukung terhadap program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuannya dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Choirul Mustaqim berikut:

Guru di madrasah kami selalu menunjukkan sikap mendukung terhadap program supervisi akademik. Beliau para guru merasa terbantu ketika ada supervisi akademik. Kelemahan dan kendala-kendala pembelajaran dapat dipecahkan bersama dengan dibimbing oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Dari hasil pengamatan, guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah melengkapi perangkat pembelajaran administrasi pembelajaran. Administrasi yang dimaksud adalah program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain-lain. Dalam mengajar guru membawa beberapa buku referensi. Metode yang digunakan juga sangat bervariasi tergantung kompetensi dasar yang ada. Ada kalanya guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, metode discovery inkuiri, metode pemecahan masalah dan sebagainya. Media yang digunakan juga sangat mendukung materi yang diajarkan. Sehingga sangat memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik (Observasi: 3 Juni 2024).

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga mengalami kendala yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik. Menurut kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati kendala utama adalah masalah waktu pelaksanaan supervisi. Ada kalanya guru-guru sudah siap untuk disupervisi, namun kepala madrasah atau tim supervisor ada kesibukan lain yang lebih penting. Hal ini mengharuskan ditundanya waktu pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Najib Anwar berikut:

Kendala yang kami alami ketika melaksanakan supervisi adalah ketika ada undangan rapat ke kantor kementerian sedangkan jadwal supervisi sudah kami jadwalkan kepada guru, sehingga kami harus menunda pelaksanaan supervisi di waktu yang lainnya (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Selain itu, kendala yang dihadapi adalah ada sebagian guru yang masih baru mengajar di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati masih merasa takut, kurang nyaman, dan tidak percaya diri ketika mengajar pada saat supervisi dilaksanakan (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

Namun kendala-kendala itu mampu diselesaikan oleh kepala madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengatakan ketika masalahnya terletak pada mindset guru maka kepala madrasah memberikan pengertian/pemahaman kepada guru-guru. Kalau semula guru merasa takut untuk disupervisi, karena tahunya supervisi itu ya masuk

kedalam kelas dengan membawa instrumen kemudian dihakimi, maka kepala madrasah memberikan pemahaman bahwa supervisi yang benar itu adalah untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Kalau masalahnya berkaitan dengan waktu, maka dengan dibentuknya tim supervisor persoalan waktu sudah bukan lagi menjadi sebuah persoalan. Hal ini dikarenakan tim supervisor setiap hari ada di madrasah (Wawancara, M. Najib Anwar: 25 Mei 2024).

4. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara formal dilakukan dengan terjadwal sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Untuk supervisi terhadap administrasi guru dilakukan setiap awal tahun atau menjelang semester, sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan supervisi dilakukan pada hari-hari dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa kepala madrasah memanfaatkan waktu untuk kegiatan supervisi melalui pendekatan formal yakni secara terjadwal maupun pendekatan non formal yakni kapan saja pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, penggunaan waktu dalam kegiatan supervisi yang dikembangkan kepala madrasah seperti ini menuntut guru-guru untuk senantiasa siap setiap saat dilaksanakan supervisi oleh kepala

madrasah. Kegiatan supervisi ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru yang bernama Dona Hernaningtyas di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati memberikan jawaban terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah cukup baik dan dirasakan sangat bermanfaat bagi guru untuk memberi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar (Wawancara, Dona Hernaningtyas: 29 Mei 2024).

Selain itu Risna Nurul Fadlilah selaku guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga mengatakan, bahwa:

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah cukup tepat, karena sesuai dengan jadwal dan dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru tentang kegiatan yang menjadi materi supervisi, kemudian hasil dari kegiatan supervisi tersebut diberitahukan kepada guru yang bersangkutan dan selanjutnya bila ada permasalahan atau kelemahan dari guru, maka kepala madrasah mendiskusikannya dengan guru tersebut dalam upaya mencari solusinya. Jadi, dengan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dapat membantu kami di dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran sehingga dapat membantu kami di dalam melaksanakan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran (Wawancara, Risna Nurul Fadlilah: 5 Juni 2024).

Hasil Wawancara dengan Jupri selaku guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga mengatakan, bahwa:

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah kami bagi kami sangat bermanfaat. Dengan adanya supervisi dapat membangkitkan dan menumbuhkan kegairahan kerja kami untuk mencapai prestasi kerja yang baik sehingga mendorong kami untuk mempraktikkan pendekatan, model dan metode maupun media yang baru yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wawancara, Jupri: 3 Juni 2024).

Dari hasil jawaban wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dirasakan

sangat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menjelaskan, bahwa secara keseluruhan guru dapat mengerjakan atau merumuskan kegiatan perencanaan kegiatan belajar mengajar meskipun bertanya kepada teman yang lainnya yang sudah profesional (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga dapat dilihat dari kemampuan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru pada tahap perencanaan sangat bervariasi, namun demikian dari seluruh jawaban yang berhasil diidentifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan meliputi; mempelajari standar isi, mempelajari kalender pendidikan, membuat program tahunan, menyusun program semester, melakukan analisis materi pelajaran, merumuskan atau membuat rencana pembelajaran, dan mempersiapkan alat penilaian serta tindak lanjut kegiatan belajar mengajar.

Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati telah memahami dengan baik apa-apa yang harus dilakukan ataupun dikerjakannya pada tahap perencanaan program belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan program belajar mengajar

tersebut, menurut mereka merupakan tanggung jawab guru sesuai bidang studinya masing-masing. Upaya yang dilakukan guru terhadap kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar antara lain: untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, maka pekerjaan perencanaan dilakukan dengan mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki guru atau dilakukan dengan jalan membuat perencanaan program belajar mengajar bersama-sama.

Peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga ditunjukkan dalam kemampuan pengelolaan kelas. Guru terlihat mampu untuk mengatur meja dan kursi siswa secara variatif. Guru dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan siswa sehingga guru dapat memberikan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak dalam belajar serta guru dapat mengetahui anak mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton dan tidak tetap dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dona Hernaningtyas berikut:

Pengaturan tempat duduk siswa dilakukan disaat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok. Ketika pelajaran biasa yang materinya kisah terkadang tempat duduk di atur seperti huruf U atau lingkaran (O). Variasi tempat duduk siswa ini saya lakukan agar siswa tidak jenuh dan bosan serta apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan dan saya langsung mengingatkannya (Wawancara, Dona Hernaningtyas: 29 Mei 2024).

Selain pengelolaan ruang kelas secara fisik, guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga melakukan pengaturan siswa di kelas. Guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam melakukan pengaturan peserta didik pada intinya dilakukan melalui tindakan pencegahan (preventif) dan korektif terhadap sikap dan perilaku anak dalam mengikuti pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati selain membuat aturan atau tata tertib bersama sebelum pembelajaran dan menunjukkan sikap hangat dan terbuka dengan seluruh siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Hasim berikut:

Saya ketika mengajar tidak lupa memperhatikan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran. Ketika ada anak yang bermain sendiri, tentu saya langsung menasehatinya agar memperhatikan materi yang disampaikan guru. Saya juga suka bercanda agar anak-anak tidak takut dan tumbuh kehangatan di atas guru dan siswa (Wawancara, Ahmad Hasim: 3 Juni 2024).

Selanjutnya dalam pengelolaan ruang kelas di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Jupri berikut:

Alhamdulillah bahwa tentu ibu sudah memberikan motivasi kepada murid sehingga mereka tetap semangat dalam belajar di kelas seperti memberi motivasi dengan bentuk kalimat pujian ketika berinteraksi dengan murid, dan juga tidak lepas berkomunikasi dengan wali murid agar murid semakin termotivasi dan semangat belajar bertambah (Wawancara, Jupri: 3 Juni 2024).

Selanjutnya peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga ditunjukkan dalam

kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan menerapkan teknik/metode yang digunakan dalam PBM, media pembelajaran, evaluasi/tindak lanjut KBM. Berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan guru, salah seorang responden Risna Nurul Fadlilah mengungkapkan, bahwa:

Kegiatan yang mampu kami laksanakan di dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan yaitu mengkondisikan situasi kelas, melakukan apersepsi terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran (Wawancara, Risna Nurul Fadlilah: 5 Juni 2024).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dona Hernaningtyas bahwa:

Terkait penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru dalam mengajarkan materi itu sangat variatif atau berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketika mengantarkan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan ketika materi inti guru lebih banyak menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang berbasis siswa, seperti model inkuiri, *discoveri*, *problem based learning* maupun model *contextual teaching learning* (Wawancara, Dona Hernaningtyas: 29 Mei 2024).

Berkaitan dengan penggunaan metode yang digunakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar menurut seluruh responden tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan melakukan berbagai metode agar tercapai tujuan yang diharapkan dari materi yang diberikan. Guru menerapkan metode atau model pembelajaran biasanya kami terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat variatif. Kami sesuaikan dengan jenis materi yang akan kami sampaikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan guru, selaku guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mengatakan:

Penilaian yang kami laksanakan terhadap proses KBM dengan cara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan, tulisan maupun hasil pengamatan terhadap siswa, dan tes formatif. Setelah diketahui ada siswa yang belum memenuhi standar dari hasil penilaian, maka tindakan guru selanjutnya adalah memberikan remedial kepada siswa tersebut agar yang belum memenuhi standar tersebut mengerti dan paham terhadap materi yang diberikan (Wawancara, Dona Hernaningtyas: 29 Mei 2024).

Dari hasil studi wawancara diketahui bahwa terdapat tiga jenis penilaian yang sudah diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati, yaitu: 1) kompetensi sikap dengan menggunakan teknik observasi, 2) kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan 3) kompetensi keterampilan dengan teknik unjuk kerja seperti menulis/mengarang dengan tema tertentu, berpidato bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan juga menterjemah bahasa arab ke bahasa Indonesia atau dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab (Wawancara, Choirul Mustaqim: 27 Mei 2024).

Selain itu, penilaian yang dilaksanakan oleh guru Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati saat proses pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Penilaian setelah proses pembelajaran biasanya dengan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian, maupun pemberian PR untuk dikerjakan di rumah. Biasanya guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar

peserta didik mengerjakan soal di LKS (Wawancara, Ahmad Hasim: 3 Juni 2024).

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui, bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala madrasah hendaklah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengelola pembelajaran agar dapat membina guru-guru dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4.2. Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

a. Perencanaan

Salah satu tupoksi dari kepala madrasah adalah kepala madrasah sebagai penyelia (*supervisor*). Sebagai supervisor Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mampu menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Salah satunya dikarenakan Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai. Kompetensi supervisi akademik yang dimiliki oleh kepala madrasah ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru. (2)

melaksanakan supervisi akademik terhadap guru termasuk guru muatan lokal keagamaan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dibuat setiap awal semester. Perencanaan supervisi akademik dimulai dengan menganalisis hasil supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis supervisi akademik tersebut disusunlah perencanaan program supervisi di tahun berjalan. Perencanaan program supervisi akademik dibuat dengan mempertimbangkan kondisi madrasah atau sumber daya madrasah yang ada. Sehingga perencanaan program supervisi akademik mudah pada tataran aplikasinya nanti.

Perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati disusun dengan melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini dilakukan tentunya dengan banyak pertimbangan. Waka bidang kurikulum merupakan orang kedua di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati. Waka bidang kurikulum biasanya mengetahui banyak hal berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di madrasah tersebut, sehingga dengan dilibatkannya waka bidang kurikulum akan lebih memudahkan kepala madrasah dalam penyusunan perencanaan program supervisi akademik.

Penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati juga melibatkan guru-guru. Guru-guru tersebut adalah guru-guru senior yang mewakili rumpun mata pelajaran yang ada. Guru-guru senior tersebut juga ditunjuk untuk menjadi anggota tim supervisor yang membantu kepala madrasah dalam perencanaan program dan pelaksanaan supervisi akademik. Tim supervisor dibekali dengan ketrampilan supervisi akademik sehingga mereka layak untuk mensupervisi guru. Hal ini dilakukan kepala madrasah untuk membantu tugas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademi terhadap guru.

Jadi, program manajemen supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati merupakan program yang dibuat oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bersamaan dengan guru, program tersebut yaitu program semester dan program tahunan. Program supervisi merupakan bagian dari program semester dan program tahunan. Program manajemen supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada program. Penyusunan program manajemen kepala sekolah di buat pada rapat awal tahun pelajaran. Guru diminta rencana kegiatannya, untuk dihimpun dan dimasukkan dalam program sekolah dalam masa satu tahun. Guru perlu mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam masa satu tahun, termasuk dalam menentukan program supervisi madrasah. Keikutsertaan guru dalam menentukan program akan memperlancar pelaksanaan. Guru

juga diminta program-programnya untuk dirangkum ke dalam program madrasah.

Jadwal pelaksanaan supervisi akademik merupakan bagian dari perencanaan program supervisi yang disusun oleh kepala madrasah bersama waka bidang kurikulum dan guru senior. Jadwal yang dimaksud adalah jadwal pelaksanaan kunjungan kelas. Di dalam jadwal tersebut tidak disebutkan tanggal pelaksanaan supervisi, namun cukup dicantumkan hari pelaksanaannya. Artinya, dari jadwal yang ada seorang guru harus mempersiapkan diri pada hari yang sudah ditentukan. Setelah jadwal supervisi akademik dibuat dan digandakan, selanjutnya jadwal tersebut di sosialisasikan kepada semua guru.

Instrumen supervisi juga menjadi bagian dari penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati . Instrumen supervisi akademik yang dimaksud adalah instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran guru, instrumen pengembangan silabus, instrumen penyusunan RPP, instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen penilaian. Instrumen supervisi merupakan patokan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Instrumen dibuat untuk memudahkan tugas supervisor dalam melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik nantinya.

Administrasi PBM apabila diperinci terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1) program pengajaran dan program evaluasi, 2) menyusunpersiapan

harian/silabus, 3) evaluasi dan analisis evaluasi, 4) bimbingan dan penyuluhan, 5) melaksanakan perbaikan dan pengayaan. Kelima jenis administrasi PBM termasuk penyajian program pengajaran ini harus benar-benar dikerjakan oleh guru guna tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang paling pokok.

Dari tahapan penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan program supervisi akademik sudah sistematis dan komprehensif. Sistematis berarti penyusunan perencanaan program tersebut sesuai dengan tahap-tahap yang seharusnya. Komprehensif berarti penyusunan perencanaan program membahas komponen-komponen yang seharusnya. Jadi, pada tahap penyusunan perencanaan program supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati sudah melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu faktor penyebab tingginya kompetensi supervisi kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi akademik yang baik. Selama ini program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah dengan mengacu pada aturan-aturan yang tertuang dalam standar pelayanan minimal.

Perencanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati disusun secara sistematis dimulai dari penyusunan jadwal terprogram, penyusunan instrumen supervisi,

personil yang terlibat dan materi ajar yang akan disampaikan. Kegiatan perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk supervisi akademik. Kegiatan perencanaan menggambarkan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bila mana, di mana, dan bagaimana melakukannya serta target pencapaiannya.

Dalam pelaksanaan suatu program termasuk supervisi akademik, perencanaan atau *planning* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan termasuk program organisasi akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto (2008:16), bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan. Jadi, tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Di mana Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting sebagai fasilitator. Kepala sekolah memfasilitasi perencanaan, penyiapan instrumen, penyusunan jadwal, dan sosialisasi kepada seluruh guru dan personil yang terkait.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya kompetensi supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati yang kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik. Kepala dan tim supervisor pada tahap ini

mengadakan janji dengan guru yang akan disupervisi. Pada tahapan pra observasi kepala madrasah dan tim supervisor memeriksa administrasi pembelajaran guru menggunakan instrumen supervisi yang sudah disiapkan. Kepala madrasah melihat satu persatu administrasi pembelajaran guru mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semesteran, perhitungan minggu efektif, silabus pembelajaran, RPP, KKM, analisis butir soal evaluasi, dan lain-lain. Dari tahapan ini dapat diketahui bahwa tahapan awal pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yakni supervisi administrasi pembelajaran guru terlaksana dengan sangat detail.

Setelah tahapan pra observasi selesai, kepala madrasah dan tim supervisor masuk pada tahap observasi. Pada tahap ini kepala madrasah masuk ke dalam kelas bersama guru yang sedang disupervisi. Kepala madrasah duduk di belakang kelas mengamati dan mencatat seluruh aktifitas pembelajaran dalam instrumen yang sudah disediakan. Bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan, metode apa yang diterapkan menjadi fokus pengamatan kepala madrasah. Selain itu, interaksi antara guru dengan peserta didik juga tidak lepas dari pengamatan kepala madrasah.

Dari tahap ini juga diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan tentunya untuk mengetahui di mana kelemahan dan kekurangan guru, sehingga memudahkan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan. Selain itu dengan adanya observasi langsung ke dalam kelas, seorang guru juga akan merasa

bahwa tanggung jawab kualitas pendidikan di madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama. Dan pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut. Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Biasanya kepala madrasah mengajak guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah untuk diperlihatkan catatan administrasi pembelajaran guru dan pengamatan di dalam kelas. Setelah semuanya beres, maka guru dipersilahkan untuk menandatangani instrumen yang sudah ada. Dan pada kesempatan ini pula kepala madrasah memberikan pembinaan langsung sekiranya permasalahan yang dihadapi guru tidak terlalu berat. Namun jika masalah yang dihadapi guru dirasa berat dan memerlukan latihan bersama, maka kepala madrasah akan melakukan pembinaan secara kelompok, misalnya melalui workshop.

Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga madrasah. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Kepalamadrasah mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang ada. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya seluruh program madrasah termasuk supervisi akademik. Pola hubungan antara kepala madrasah dan guru yang baik inilah, yang menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan supervisi akademik. Guru-guru tidak takut untuk disupervisi karena mereka memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang harus dilaksanakan.

Guru-guru juga memahami bahwa supervisi akademik kepala madrasah adalah untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menjaga pola hubungan ini selamanya. Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala madrasah. Untuk itu diperlukan cara berpikir dan bersikap yang kreatif supaya guru-guru tidak merasa digurui. Oleh kerennya pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang seharusnya. Jika prinsip-prinsip ini senantiasa dipegang oleh kepala madrasah, maka para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan tugas. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di madrasah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat tersebut diantaranya untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga kan berusaha melengkapi kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru akan membawa pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pelaksanaan program supervisi akademik. Dari

gambaran pelaksanaan program supervisi yang ada, kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati selalu berpegang pada prinsip supervisi diantaranya adalah ilmiah, objektif, humanis, kreatif, konstruktif, dan lain-lain, sehingga hubungan yang terjalin benar-benar hubungan profesional.

Supervisi akademik pada hakekatnya adalah hubungan seorang manusia dengan manusia yang lain. Supervisi akademik merupakan interaksi antara kepala madrasah dengan guru. Hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik, jika keduanya ada keinginan untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Kepala madrasah dengan seluruh kewenangan yang ada tidak boleh berbuat semena-mena terhadap seluruh warga madrasah, termasuk kepada guru. Kepala madrasah berkewajiban untuk menjaga hubungan baik antar sesama. Menjaga hubungan merupakan salah satu perintah dalam agama. Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Surah al-Hujurat: 10).*

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa setiap muslim itu merupakan saudara bagi muslim yang lain. Maka kita dituntut untuk mengeratkan hubungan persaudaraan dan menjauhi sembarang tindakan yang memicu provokasi dan perpecahan umat. Sesungguhnya persaudaraan dalam Islam

dibina atas dasar Iman kepada Allah swt. Sebagai hamba-hamba yang beriman kita perlu menyadari bahwa kita semua adalah bersaudara.

c. Evaluasi

Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dalam evaluasi/pengawasan sudah bersifat kontinyu, objektif, transparan dan akuntabel. Pengawasannya bersifat preventif dalam arti pengendalian yang baik harus mampu mendorong semua pekerjaan berfungsi sesuai tugasnya yang benar. Pengawasan ini merupakan suatu usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan. Tujuannya agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan tercapainya penyelewengan.

Melalui kegiatan tindak lanjut ini diharapkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dipecahkan di forum ini. Hal seperti ini sangat perlu untuk mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan kepala madrasah di madrasah ini. Mengingat kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

Dari seluruh tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam hal supervisi akademik cukup mumpuni. Kemampuan tersebut bukan hanya dalam tataran

teori, namun juga pada tataran implementasi. Sehingga hasil dari pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan harapan diselenggarakannya program.

Hal ini sesuai dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu kepala madrasah harus menguasai kompetensi supervisi akademik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Kepala Madrasah. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan kontinyu akan dapat mengetahui kesalahan atau kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya ditindaklanjuti yaitu melalui pembinaan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru, agar pada akhirnya proses belajar mengajar di madrasah berjalan baik dan sekaligus akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil manajemen supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal karena yang dijalankan baru administrasinya. Hasil manajemen supervisi akademik yaitu adanya peningkatan cara kerja guru, dan meningkatnya profesionalitas guru. Hasil pelaksanaan supervisi guru dicatat dalam catatan kegiatan supervisi guru. Hasil penilaian dijadikan bahan penilaian kinerja guru serta dijadikan bahan pembinaan selanjutnya.

Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dapat berhasil apabila seorang kepala sekolah mempunyai ciri kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan ini banyak menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang baik, dan dapat dipercaya. Hal ini dikuatkan dari jurnal yang ditulis oleh Emi, dkk., bahwa kepemimpinan visioner pengaruhnya cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada publik, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerja pegawai misalnya dengan memberikan kompensasi, menciptakan budaya organisasi yang baik dan secara rutin memberikan motivasi ke setiap pegawai. (Elmi, dkk., 2017).

Berdasarkan dari hasil temuan sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati telah membuat program perencanaan supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik tersebut disusun bersama-sama dengan wakil kepala madrasah dan guru-guru senior, kemudian disosialisasikan melalui rapat guru. Program tersebut berisi tentang perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Perencanaan program salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi termasuk supervisi akademik. Tanpa perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai pendapat Hasibuan, tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien (Hasibuan, 2005:3). Selain itu menurut

Ngalim Purwanto (2008:16), perencanaan juga bertujuan untuk membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi atau pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan. Oleh karena itu setiap kegiatan termasuk supervisi akademik, kepala sekolah harus menyusun perencanaan yang sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Fokus dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ini meliputi dua hal yaitu: pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes dalam Jasmani dan Mustofa, sebagai berikut: *“Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, dan environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi (Jasmani dan Mustofa, 2013: 26).

Sasaran supervisi ditujukan kepada seluruh guru baik guru mata pelajaran umum maupun mata pelajaran muatan lokal agama. Pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini juga sesuai pendapat Kisbiyanto, bahwa supervisi secara umum bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar

mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar (Kisbiyanto, 2008: 9). Menurut Muriel Crosby seperti dikutip Tatang (2015:65-66), tujuan supervisi pendidikan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajarmengajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Tatang (2015:57), supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode pembelajaran yang baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan di dalam kelas. Supervisi akademik mengenai kelengkapan administrasi guru dan mengadakan penilaian langsung terhadap guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi ini adalah menemukan indikator kelemahan dan kekurangan semua hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sehingga memudahkan proses pemecahan masalah dan untuk membantu pengembangan

penyelenggaraan pendidikan dengan seluruh aspek yang berkaitan secara langsung dengan tujuan peningkatan prestasi dan prestise pendidikan.

Kepala madrasah menidaklanjuti hasil supervisi akademik yang dilaksanakan terhadap guru dengan mengadakan pembinaan secara langsung, sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Bila ada sifatnya pribadi, guru bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di madrasah ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2010:26), bahwa fungsi supervisi sebagai evaluasi atau pengawasan bertujuan untuk mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan untuk melakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang ditetapkan tercapai. Piet A. Sahertian (2008:26) juga menegaskan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, dan juga memberikan kesempatan untuk guru-guru memiliki otonom dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai supervisor di dalam tugasnya adalah memberikan bantuan berupa bimbingan kepada semua guru di dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan diri dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kompetensi guru di dalam melaksanakan pembelajaran maka kualitas pembelajaran akan dapat diwujudkan.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang menjadi pendukungnya. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya adalah profesionalitas kepala madrasah yang tinggi, kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik, kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadai, dan adanya dukungan dari semua guru di madrasah.

Kepala madrasah secara operasional adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan melalui kegiatan supervisi akademik.

Kepala madrasah yang memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi tentunya akan mampu untuk melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Dalam proses supervisi, kepala madrasah sebagai supervisor berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi guru. Kepala sekolah

sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Hal ini akan berhasil tentunya apabila didukung adanya kompetensi kepribadian yang baik kepala madrasah.

Selain itu, kompetensi supervisi akademik yang dimiliki oleh kepala madrasah akan mampu membantu kepala madrasah di dalam melaksanakan kegiatan perencanaan program supervisi akademik guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas, berkepribadian yang menyenangkan, dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik. Ciri-ciri pribadi supervisor pendidikan yang baik akan mengalir dalam melaksanakan supervisi yang baik pula (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013:129-130).

Menurut penulis, guru adalah manusia yang membutuhkan pendekatan dan pelayanan yang manusiawi dan proporsional. Mereka memiliki norma,

karakter, etos kerja, lingkungan kerja dan kultur sekolah yang berbeda. Untuk itu, kepala madrasah sebagai supervisor perlu memahami berbagai macam pendekatan dalam supervisi akademik sehingga diperlukan adanya kompetensi supervisi kepala madrasah yang memadai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada guru, (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru) dan (5) merupakan bantuan profesional (Mulyasa, 2011: 254).

b. Faktor Penghambat

Sementara supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga selalu berhadapan dengan berbagai macam kendala. Supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati semula juga menghadapi kendala dalam setiap tahapannya. Namun kendala-kendala yang ada mampu diselesaikan oleh kepala madrasah tentunya dengan dukungan dari seluruh warga madrasah. Dengan berbekal ilmu manajemen dan pengalamannya setiap kendala mampu dicarikan solusinya.

Kesibukan kepala madrasah adalah salah satu kendala yang umum dihadapi oleh hampir seluruh kepala madrasah di manapun. Untuk mengatasi kendala yang seperti ini, kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati membentuk tim supervisor yang tugasnya

membantu kepala madrasah dalam melaksanakan program supervisi akademik. Tim supervisor ini terdiri dari guru-guru senior yang dipilih untuk mewakili mata pelajaran yang serumpun. Tim supervisor juga membantu kepala madrasah dalam penyusunan jadwal supervisi akademik dan mensosialisasikan kepada para guru. Dengan dibentuknya tim supervisor ini, supervisi akademik di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati akan tetap berjalan meskipun kepala madrasah mempunyai banyak kesibukan. Tim supervisor juga akan memberikan laporan berupa instrumen-instrumen supervisi yang sudah digunakan. Tim supervisor juga akan membantu merumuskan bentuk-bentuk tindak lanjut yang sesuai dengan hasil supervisi yang dilaksanakan. Tim supervisor juga bisa menyarankan model pembinaan dan bagaimana tekniknya.

Kendala yang kedua adalah mindset guru-guru pemula. Untuk mengatasi kendala ini, kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati dengan sepenuh hati memberikan pemahaman kepada para guru tersebut. Kepala madrasah menjelaskan hakekat dilaksanakannya supervisi akademik adalah untuk membantu para guru dalam mengelola proses belajar mengajar supaya lebih efektif dan efisien. Kepala madrasah berusaha menjelaskan program supervisi akademik kepada para guru dengan sabar dan telaten. Walaupun dalam pelaksanaannya kepala madrasah mencatat kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, hal ini untuk memudahkan nantinya dalam pembinaan atau tindak lanjut. Kepala

madrasah juga menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi seorang kepala madrasah.

Kendala selanjutnya adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Kendala masalah waktu, kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati berusaha membuat jadwal tanpa mencantumkan tanggal pelaksanaan namun cukup menuliskan hari. Hal ini berarti seorang guru akan disupervisi sesuai dengan hari yang sudah ditentukan.

Faktor-faktor yang menghambat ini perlu dicarikan solusi yang tepat untuk dapat diminimalisir atau dihilangkan. Seperti guru kurang siap disupervisi dan adanya perasaan kurang enak untuk melakukan supervisi terhadap teman. Hal ini dapat dihilangkan apabila kepala madrasah mengadakan pendekatan secara terbuka dan kebersamaan (*kolaboratif*). Guru akan memahami kegiatan supervisi itu yang menjadi salah satu objek atau sasarannya adalah perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas.

Sedangkan hal yang menyangkut kesibukan-kesibukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi madrasah dapat meminta bantuan guru-guru sesuai dengan tugas tambahan yang telah diberikan pada awal tahun pelajaran. Ini dapat membantu mengurangi beban kepala sekolah menyusun laporan-laporan. Kepala madrasah boleh juga meminta bantuan guru-guru senior untuk melakukan supervisi teman sejawat, yang tentu sebelumnya sudah diberikan pembinaan. Untuk mengatasi kurangnya kompetensi yang dimiliki, kepala madrasah harus banyak menggali informasi

dengan cara bertanya kepada teman sejawat, pengawas madrasah, mengikuti pelatihan, atau lewat internet. Di sini penting sikap inisiatif dan keterbukaan seorang kepala madrasah untuk memecahkan masalah-masalah atau kendala dalam melaksanakan supervisi akademik kepada bawahannya di madrasah.

Dengan demikian, kepala madrasah dalam menjalankan salah satu tugas sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting bila melaksanakan tugas secara profesional dalam membina guru-guru, karena sesuai dengan tujuan supervisi pembelajaran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati akan sangat ditentukan sampai sejauh mana kinerja SDM terutama guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu maka peran supervisi akademik sangat menentukan. Hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, guru mempergunakan dan mengembangkan metode dan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi siswa dalam proses belajar yang diperlukan, kemampuan pengelolaan kelas, dan kemampuan guru dalam

mengembangkan dan menerapkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Peningkatan kompetensi profesional guru tersebut dampak dari adanya pemberian bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah di dalam melaksanakan supervisi akademik. Kepala madrasah memberikan bantuan terkait dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran sehingga guru mampu melaksanakan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran, menumbuhkan kegairahan kerja kami untuk mencapai prestasi kerja yang baik sehingga mendorong kami untuk mempraktikkan pendekatan, model dan metode yang baru yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sahertian dan Frans Mahameru dalam Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013:134) yang mengatakan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan support, membantu (*assisting*), dan mengikutsertakan (*sharing*). Artinya memberikan *support* berarti seorang kepala sekolah sebagai supervisor dengan segala kemampuan yang dimiliki memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan (motivasi) kepada seseorang agar mau berbuat sesuatu memberikan bantuan berarti pengetahuan, pengalaman, ide atau keterampilan yang dimiliki supervisor mampu mengarahkan, menuntun, membina maupun membimbing seseorang untuk berbuat sendiri. Sedangkan mengikutsertakan berarti supervisor turutserta terlibat langsung dalam menyelesaikan sesuatu. Dengan demikian, memang peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa

sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

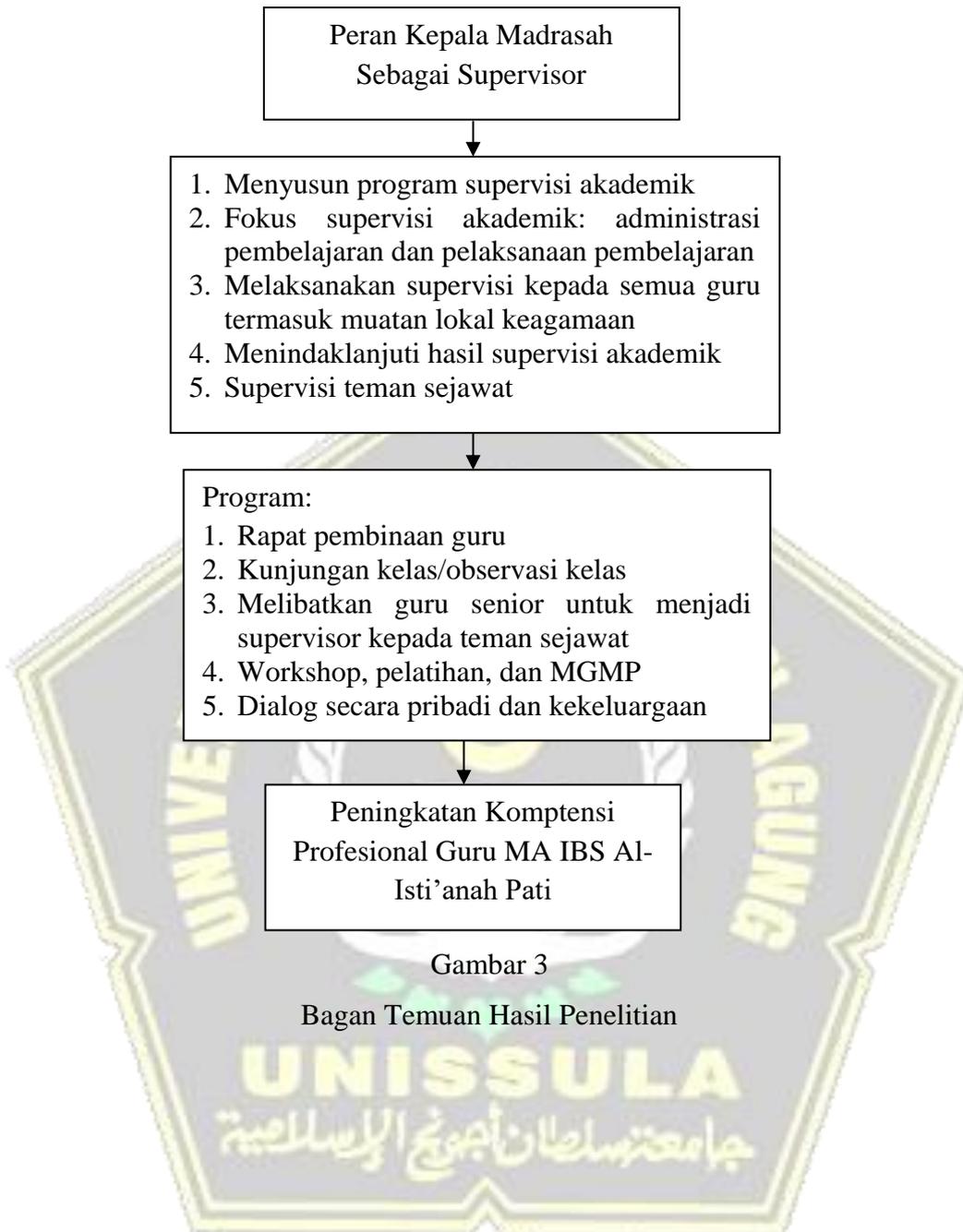
Hasil penelitian ini juga relevan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Zulfikar (2017) bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berikut ini hasil temuan yang penulis dapat dari informan:

1. Kepala madrasah membuat program perencanaan supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik disusun bersama-sama dengan wakil kepala madrasah dan guru-guru senior, kemudian disosialisasikan melalui rapat guru. Program tersebut berisi tentang perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.
2. Fokus dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ini meliputi dua hal yaitu: pertama kegiatan supervisi yang menyangkut

administrasi guru, dan kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.

3. Sasaran supervisi ditujukan kepada seluruh guru baik guru mata pelajaran umum maupun mata pelajaran muatan lokal agama.
4. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan di dalam kelas. Supervisi akademik mengenai kelengkapan administrasi guru dan mengadakan penilaian langsung terhadap guru dalam proses pembelajaran. Penilaian supervisi akademik dijadikan acuan untuk menindak lanjuti hasil supervisi.
5. Kepala madrasah menindak lanjuti hasil supervisi akademik yang dilaksanakan terhadap guru dengan mengadakan pembinaan secara langsung, sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Bila ada sifatnya pribadi, guru bersangkutan dipanggil secara individual untuk diberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di madrasah ini
6. Agenda kepala madrasah yang padat sehingga terkadang pelaksanaan supervisi tidak berjalan sesuai jadwal. Mengingat peran kepala madrasah bukan hanya sebagai supervisor tapi juga menuntut peran lain cukup menyita adalah terkait dengan administrasi yang mendadak dengan dinas terkait, maka ini cukup menyulitkan dalam melakukan supervisi yang intensif. Oleh karena itu, kepala madrasah meminta bantuan guru-guru senior untuk melakukan supervisi teman sejawat.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data penelitian dan analisis data sebagaimana penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam perencanaan adalah dimulai dengan analisis program supervisi tahun sebelumnya, menyusun program supervisi, kepala madrasah melibatkan wakil kepala madrasah, semua guru dan tenaga kependidikan. Fokus dari perencanaan kegiatan supervisi ini meliputi dua hal yaitu; pertama kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru. Hal ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memulai dengan mengadakan pertemuan pra observasi, observasi, post observasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi akademik lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru menyusun administrasi, melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan evaluasi. Kaitan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah terhadap proses belajar mengajar guru pada Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah sangat membantu

bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan melalui tindak lanjut. Bentuk tindak lanjut kepala madrasah adalah memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala madrasah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan ada pula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah profesionalitas kepala madrasah yang tinggi, kepala madrasah memiliki kepribadian yang baik, kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadai, dan adanya dukungan dari semua guru di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sering timbulnya tumpang tindih kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam waktu yang bersamaan, sehingga program yang telah disiapkan kadang-kadang harus ditunda, karena adanya kegiatan lain yang sangat mendesak seperti rapat dinas yang harus didahului. Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah mencari hari lain yaitu jadwal yang tepat untuk pelaksanaan supervisi pendidikan dimaksud.

3. Hasil peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Kabupaten Pati adalah kemampuan guru yang baik dalam merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, guru mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, guru mampu mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi siswa dalam proses belajar yang diperlukan, dan guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif, serta guru mampu melaksanakan penilaian dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran

5.2 Implikasi

1. Kepala madrasah dapat melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pendidikan secara terencana dan kontinyu.
2. Terwujudnya peningkatan kompetensi profesionalisme guru di dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Meningkatkan mutu pendidikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis berusaha menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Kendati demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya. Pada saat

penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dalam masa penilaian akhir semester sehingga peneliti lebih terfokus pada wawancara dengan responden dan analisis dokumen supervisi akademik. Sedangkan observasi kegiatan supervisi kunjungan kelas pada saat pembelajaran bisa peneliti laksanakan namun waktunya terbatas. Peneliti melaksanakan observasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sehingga peneliti belum dapat meneliti secara menyeluruh dalam pelaksanaan supervisi akademik terkait dengan teknik kunjungan kelas. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggali lagi supervisi akademik kepala sekolah pada saat pembelajaran tatap muka diperbolehkan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan simpulan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah hendaknya mampu menjaga beberapa faktor pendukung sehingga pelaksanaan supervisi akademik akan tetap berhasil sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program.
 - b. Kepala madrasah hendaknya mempertahankan pelaksanaan supervisi akademik yang sudah terencana dan kontinyu dalam rangka meningkatkan kinerja guru.
 - c. Kepala madrasah hendaknya mempertahankan sistem pelaksanaan program supervisi, agar dalam pelaksanaannya ke depan tetap berhasil dan sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program.

d. Kepala madrasah hendaknya mempertahankan jalinan komunikasi yang baik dengan mengedepankan kekeluargaan kepada seluruh warga madrasah.

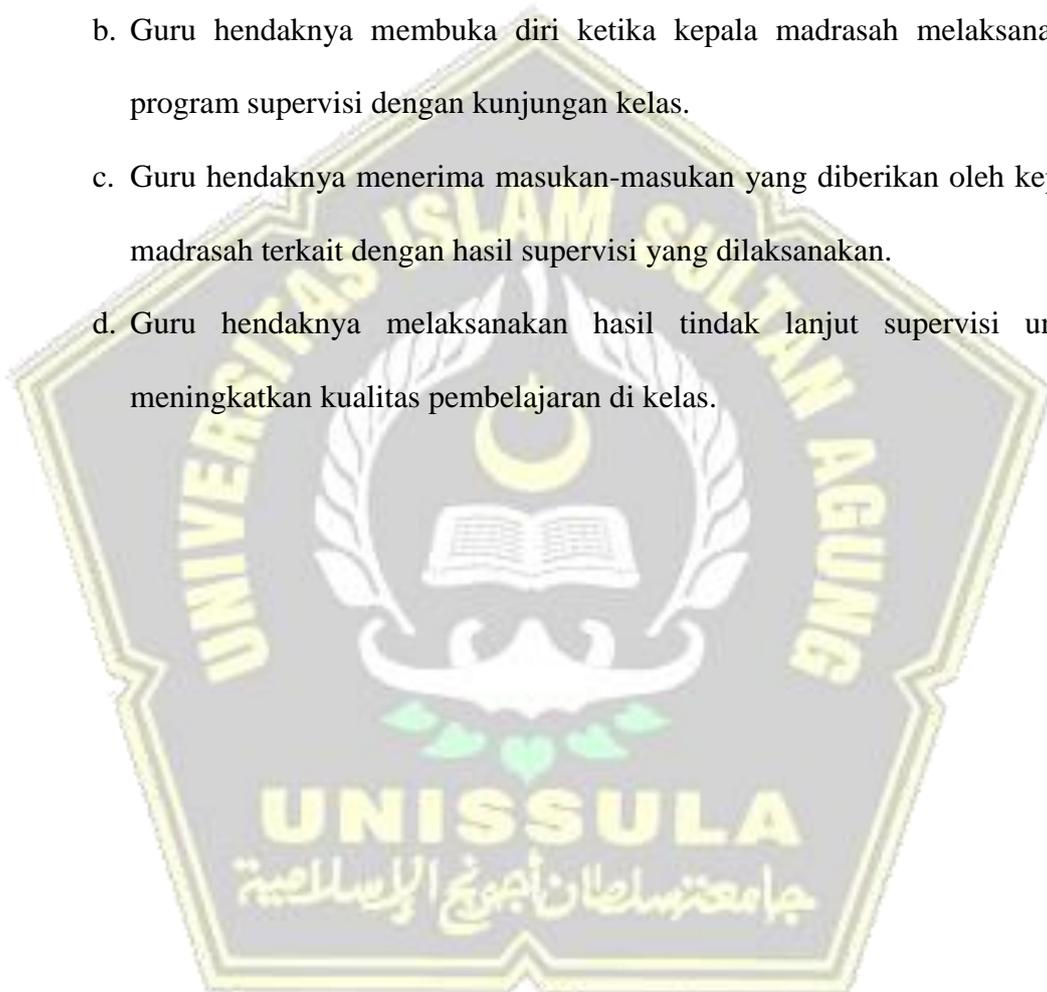
2. Guru

a. Guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu administrasi pembelajaran seperti prota, promes, proses, dan RPP sebelum mengajar di kelas.

b. Guru hendaknya membuka diri ketika kepala madrasah melaksanakan program supervisi dengan kunjungan kelas.

c. Guru hendaknya menerima masukan-masukan yang diberikan oleh kepala madrasah terkait dengan hasil supervisi yang dilaksanakan.

d. Guru hendaknya melaksanakan hasil tindak lanjut supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. (2021). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agung, Iskandar dan Yufridawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alma, Buchari.(2006). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an Surat Al-'Ashr Ayat 3. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ananda, Rusydi. (2019).*Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*.Depok: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2014).*Dasar-dasar Supervisi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI.(2004). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*.Jakarta: Dirjen Binbagais, Depag RI.
- Departemen Agama RI.(2005). *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dirjen Binbagais Depag RI.
- Edu, Ambros Leonangung, dkk. (2017). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Fajar, Choerul, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Lumajang: Klik Media.
- Hadi, Sutrisno. (2019). *Metodelogi Research Jilid 2*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hamsyah, Eka Fitriana. (2022). *Profesi Keguruan*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha
- Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Ditya Media Publishing.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kisbiyanto. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Kudus: STAI Kudus.

- Kunandar.(2008).*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, Syamsul. (2012). *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Terj.Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukminan.(2003).*Pengembangan Silabus Mata kuliah Pengajaran Mikro dan PPL Berdasar KBK*. Makalah Seminar dan Lokakarya. Diselenggarakan oleh UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana, Sudjana. (2011). *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Nasution, Lukman, dkk. (2020). *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. Ngalim. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qurtubi, Ahmad. (2019). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rusman. (2012).*Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Bengkalis : Dotplus Publisher.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto,Ahmad. (2016). *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan KinerjaGuru*.Depok: Prenada Media.
- S., Tatang. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2008). *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Usman, Moh. Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

- Budianti, Yusnaili, dkk. (2022). “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 2.
- Elmi, dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi (Studi Kasus di Kantor Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu Kota Batu)”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6, No. 2 Tahun 2017.
- Firmadani, Fifit. (2021). “Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Volume 3 Number 2.
- Fitriani. (2015). “Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multikasus di MTs. Negeri Batu dan SMP Ar-Rohman Putri Malang)”. *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Gago, J., & Jariyah, A. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Detusoko. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 355–362. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17608>
- Handriyani, Puji. (2016). “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SD Se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)”. *Tesis*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Hasan, Moh. (2016). “Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. (2015). “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo “. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No 2.
- Linda, Erviana, dkk. (2013). “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar”. *JUPE UNS*, Vol 1 No 3.

- Marmeni, H. F. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah*, 5 Nomor 2(2614-3097(online)), 1–9
- Mintadji. (2015). “Implementasi Supervisi Akademik Kepala madrasah SMP Negeri di Tarakan “, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1.
- Muhlison. (2014). “Guru Profesional: Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 2, No. 02 Juli.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. (2015). “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat “. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 1.
- S., Sudjoko. (2020). “Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*”. Volume 12, No. 1.
- Suryani, Cut. (2015). “Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 16, No. 1.
- Syarwo, Ah. (2018). “Supervisi Akademik pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Keagamaan di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati”. *Tesis*. Kudus: IAIN Kudus.
- Zulfikar, dkk., “*Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya*”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No. 3 Agustus 2017.